

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU DI SOLO RAYA**



Oleh:

Rio Kurniawan

NIM: 1630016020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DISERTASI

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna memperoleh
Gelar Doktor Studi Islam

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rio Kurniawan, S.Pd.I, M.S.I, M.Pd.
NIM : 1630016020
Program/Prodi : Doktor
Konsentrasi : Kependidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiarisi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Maret 2021

Saya yang menyatakan,

Rio Kurniawan, S.Pd.I, M.S.I, M.Pd.

NIM. 1630016020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

PENGESAHAN

Judul Disertasi : PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SEKOLAH
DASAR ISLAM TERPADU DI SOLO RAYA
Ditulis oleh : Rio Kurniawan
NIM : 1630016020
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 25 Juni 2021

Ketua Sidang,

Prof. Dr. Iswandi Syahputra, M.Si.
NIP.: 19730423 200501 1 006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

PENGESAHAN PROMOTOR DAN TIM PEGUJI

Promotor: Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, MA.

()

Promotor: Dr. H. Tulus Musthofa, Lc., MA.

()


Penguji: Dr. Hisyam Zaini, M.A

()

Penguji: Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.Si.

()

Penguji: Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.

()

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU DI SOLO RAYA**

yang ditulis oleh:

Nama : Rio Kurniawan
NIM : 1630016020
Program : Doktor (S3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 8 Desember 2020, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Maret 2021

Promotor,



Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU DI SOLO RAYA**

yang ditulis oleh:

Nama : Rio Kurniawan
NIM : 1630016020
Program : Doktor (S3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 8 Desember 2020, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu'alaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Maret 2021

Promotor,



Dr. H. Tulus Musthofa, Lc., MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU DI SOLO RAYA**

yang ditulis oleh:

Nama : Rio Kurniawan
NIM : 1630016020
Program : Doktor (S3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 8 Desember 2020, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu'alaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Maret 2021
Penguji,


Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU DI SOLO RAYA**

yang ditulis oleh:

Nama : Rio Kurniawan
NIM : 1630016020
Program : Doktor (S3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 8 Desember 2020, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Maret 2021

Penguji,



Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU DI SOLO RAYA**

yang ditulis oleh:

Nama : Rio Kurniawan
NIM : 1630016020
Program : Doktor (S3)

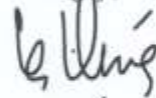
Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 8 Desember 2020, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu'alaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Maret 2021

Penguji,



Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.



YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 8 DESEMBER 2020), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **RIO KURNIAWAN** NOMOR INDUK: **1630016020** LAHIR DI **WONOGIRI**, TANGGAL **22 FEBRUARI 1992**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE) SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR STUDI ISLAM KONSENTRASI KEPENDIDIKAN ISLAM, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARI MERUPAKAN DOKTOR KE-771.**

YOGYAKARTA, 25 Juni 2021

KETUA SIDANG,



Prof. Dr. Iswandi Syahputra, M.Si.

NIP.: 19730423 200501 1 006

** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA











KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Mansda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Nama Promovendus : Rio Kurniawan ()
NIM : 1630016020
Judul Disertasi : PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
DI SOLO RAYA

Ketua Sidang : Prof. Dr. Iswandi Syahputra, M.Si. ()
Sekretaris Sidang : Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph.D. ()
Anggota : 1. Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A. ()
(Promotor/Penguji)
2. Dr. H. Tulus Musthofa Lc., M.A. ()
(Promotor/Penguji)
3. Dr. H. Hisyam Zaini, M.A. ()
(Penguji)
4. Dr. Muhajir, S.Pd.I., M.Si. ()
(Penguji)
5. Prof. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag., ()
(Penguji)
6. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag. ()
(Penguji)

Di Ujikan di Yogyakarta pada hari Senin tanggal 25 Juni 2021

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasajana UIN Sunan Kalijaga
Waktu : Pukul 10.00 WIB. S.d. Selesai
Hasil / Nilai (IPK) :
Predikat Kelulusan : Pujian (*Cumlaude*)/ Sangat Memuaskan/ Memuaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sekretaris Sidang,
Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19720414 199903 1 002

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah keberadaan Sekolah Islam Terpadu yang mempunyai pengaruh yang kuat dalam sistem pendidikan di Indonesia. Penelitian ini tentang pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Solo Raya dengan latar belakang yang berbeda-beda dengan menggunakan sistem terpadu. Berangkat dari hal tersebut penelitian ini difokuskan pada: (1) pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Solo Raya, (2) pembelajaran bahasa Arab perspektif Hector Hammerly, (3) problematika dan solusi kontribusi pembelajaran bahasa Arab perspektif Hector Hammerly pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Solo Raya.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, dan menggunakan pendekatan naturalistik. Teknik pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan penyimpulan data.

Hasil penelitian ini 1) pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu diajarkan menyesuaikan kebutuhan siswa dan kurikulum masing-masing sekolah, 2) pembelajaran bahasa Arab perspektif Hector Hammerly menggunakan pendekatan kognitif, kolaboratif, alami, dan komunikatif. Strategi pembelajaran di antaranya presentasi, penggunaan bahasa asli, alat bantu visual, praktek, koreksi kesalahan, alat bantu teknologi, pengujian, belajar harian dapat dievaluasi melalui kinerja siswa di kelas atau melalui kuis untuk guru dan siswa, serta menggunakan metode CA-OB (*cognitive audio-oral bilingual*), 3) problematika pembelajaran bahasa Arab yaitu berupa faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat serta faktor-faktor pendukung pelaksanaan proses belajar mengajar pembelajaran bahasa Arab. Faktor penghambat di antaranya faktor kurikulum, faktor SDM, faktor waktu, faktor bahan ajar, media, dan model pembelajaran serta faktor fasilitas atau sarana prasarana. Faktor pendukung kondisi Sekolah Dasar Islam Terpadu sesuai kekhasan masing-masing. Sedangkan solusi kontribusi pembelajaran bahasa Arab perspektif Hector Hammerly pada Sekolah dasar Islam Terpadu di Solo Raya yaitu adanya konsep dan sistem yang terpadu sehingga saling bersinergi untuk menyesuaikan unsur dan kriteria dari pembelajaran bahasa Arab integratif. Sekolah Dasar Islam Terpadu tetap mampu mempertahankan karakteristik untuk pengembangan dari masing-masing sekolah.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, SDIT, Solo Raya.

ABSTRACT

The existence of Integrated Islamic Schools, that are very influential in the education system in Indonesia, stands behind this research. The fact that the Arabic language is taught in Integrated Islamic Elementary Schools of different background in Solo Raya leads to three main questions to answer. (1) How is the language taught and learnt in Integrated Islamic Elementary Schools in Solo Raya? (2) How is the learning process in Hector Hammerly perspective? (3) What are the problems and their solutions in this perspective?

This qualitative study is a case-study type with naturalistic approach. Data obtained through observation, interview, and documentation were analyzed using data reduction, data display, and data conclusion technique.

The results are as follows. 1) Arabic language is taught depending on the need in Integrated Islamic Elementary Schools in Solo Raya and it follows the curriculum of each school. 2) The Hector Hammerly perspective Arabic learning applies cognitive, collaborative, natural, and communicative approaches. And the strategies being used are, among others, presentation, L1 usage, visual aids, practices, error correction, technological aids, evaluation (the students' performance or teacher-and-student quizzes to evaluate daily progress), and CA-OB (cognitive audio-oral bilingual) method. 3) The language-learning inhibiting factors could be in the form of curriculum, manpower, time, teaching materials, media, learning model, and facility availability. The supporting factors vary with the school's specialty. The contribution solutions of Hector Hammely perspective of Arabic learning in Integrated Islamic Elementary Schools in Solo Raya are concept and system. The concept and the system synergize to adjust the integrated learning process to suit the elements and criteria of learning. The schools are able to maintain their distinct character.

Key words: Arabic Language Learning, SDIT (Integrated Islamic Elementary School), Solo Raya

ملخص البحث

السبب الكامن وراء هذا البحث وجود مدرسة إسلامية متكاملة تأثر تأثيراً قوياً على نظام التعليم في إندونيسيا، تناول هذا البحث تعليم اللغة العربية لتلاميذ من خلفيات مختلفة في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة الموجودة في مدينة سولو باستخدام نظام متكامل. ركز هذا البحث على الإجابة لثلاث مشكلات رئيسية، وهي (١) كيف يتم تعليم اللغة العربية في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة في مدينة سولو؟، (٢) كيف يتم تعليم اللغة العربية من منظور هيكتور هامرلي في المدرسة الإسلامية الابتدائية المتكاملة في مدينة سولو؟ (٣) ما هي المشاكل والحلول عند هيكتور هامرلي فيما يخص بتعليم اللغة العربية في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة في مدينة سولو؟.

استخدم الباحث بحثاً نوعياً، معتمداً على دراسة الحالة والمنهج الطبيعي. وجمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم قام بتحليل هذه البيانات من خلال تقليل البيانات وعرضها واستنتاجها.

وتوصل هذا البحث إلى أمور تالية: (١) أن اللغة العربية في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة يتم تدريسها وتعليمها وفقاً لاحتياجات التلاميذ ومناهج كل مدرسة، (٢) أن تعليم اللغة العربية من منظور هيكتور هامرلي يستخدم مقارنة معرفية وتعاونية وطبيعية وتواصلية. وتشمل استراتيجيات التعليم على العروض التقديمية، واستخدام اللغة الأم، والمعينات البصرية، والممارسة، وتصحيح الأخطاء، والمساعدات التقنية، والاختبارات. والتعليم اليومي يمكن تقييمه من خلال أداء الطالب في الفصل أو من خلال الاختبارات الموجزة للمعلمين والتلاميذ، وكذلك استخدام المنهج المعرفي-السمعي الشفوي-ثنائي اللغة. (٣) تتمثل مشاكل تعليم اللغة العربية في عوامل يمكن أن تعيق

وتبطن عملية التعليم وتشمل هذه العوامل المثبطة على المنهج الدراسي، والموارد البشرية، والوقت ، ومواد التدريس، والوسائل التعليمية، ونماذج التعليم بالإضافة إلى عوامل المرافق أو البنية التحتية. وأما العوامل الداعمة لحالة المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة تتوافق مع خصوصياتها. بينما الحلول المساهمة من منظور هيكتور هامرلي لتعليم اللغة العربية في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة في مدينة سولو تتمثل في أن هناك عدة مفاهيم وأنظمة متكاملة تعمل معا لتعديل عناصر ومعايير تعليم اللغة العربية التكاملية. وتستطيع المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة الدفاع عن خصائصها من أجل التطوير والتقدم.

الكلمات الأساسية: تعليم اللغة العربية، المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة،

مدينة سولو



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/U 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | B | be |
| ت | Ta' | T | te |
| ث | Sa' | š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha' | ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha' | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ẓ | Ze (dengan titik di atas) |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | š | Es (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ض | Dad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta' | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za' | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| فا | fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | 'El |
| م | Mim | M | 'Em |
| ن | Nun | N | 'En |
| و | Waw | W | W |
| ه | Ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

| | | |
|---------|---------|--------------------|
| متعقدين | ditulis | <i>Muta'qqidin</i> |
| عدة | ditulis | <i>'iddah</i> |

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

| | | |
|------|---------|---------------|
| هبة | ditulis | <i>hibbah</i> |
| جزية | ditulis | <i>jizyah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

| | | |
|----------------|---------|---------------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | <i>Karamah al-auliya'</i> |
|----------------|---------|---------------------------|

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | ditulis | <i>Zakatul-fitri</i> |
|------------|---------|----------------------|

D. Vokal Pendek

| | | | |
|-------|--------|---------|---|
| ----- | Kasrah | Ditulis | i |
| ----- | Fathah | ditulis | a |
| ----- | Dammah | ditulis | u |

E. Vokal Panjang

| | | | |
|----|--------------------|---------|-------------------|
| 1. | fathah + alif | Ditulis | Ā |
| | جاهلية | Ditulis | <i>Jāhiliyyah</i> |
| 2. | Fathah + ya' mati | Ditulis | A |
| | يسعى | Ditulis | <i>yas'ā</i> |
| 3. | Kasrah + yā' mati | Ditulis | Ī |
| | كريم | Ditulis | <i>karīm</i> |
| 4. | Dammah + wāwu mati | Ditulis | ū |
| | فروض | Ditulis | <i>furūd</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | | |
|----|--------------------|---------|-----------------|
| 1. | Fathah + ya' mati | ditulis | ai |
| | بينكم | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2. | Fathah + wawu mati | ditulis | au |
| | قول | ditulis | <i>qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم | ditulis | <i>a'antum</i> |
| أعدت | ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لئن شكرتم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

| | | |
|--------|---------|------------------|
| السماء | ditulis | <i>as-Sama'</i> |
| الشمس | ditulis | <i>asy-Syams</i> |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذوى الفروض | ditulis | <i>ẓawi al-furūd</i> |
| أهل السنة | Ditulis | <i>ahl as-Sunnah</i> |

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah adalah kata yang patut penulis ucapkan atas terselesaikannya disertasi ini. Disertasi yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Arab pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Solo Raya” sebagai syarat memperoleh gelar doktor Studi Islam. Disertasi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya disertasi ini sebagai berikut.

Kepada Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk promotor, Bapak Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, MA. dan Bapak Dr. H. Tulus Musthofa, Lc., MA., dengan tekun memberikan arahan, koreksi dan masukan yang konstruktif dalam penyusunan disertasi ini. Peran beliau berdua menjadi sangat penting dalam perjalanan intelektual penulis. Dengan kesabaran dan tiada bosan-bosannya mendorong serta membimbing, penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini. Goresan karya kecil inilah buah dari kesabaran dan ketelatenan beliau dalam membimbing penulis.

Kepada seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, pimpinan dan pengelola Program Pascasarjana, terutama Direktur Pascasarjana Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.Ag., M.A., Ph.D., beserta Ketua dan Sekretaris Program Doktor (S3), para guru besar dan

dosen pengampu yang banyak memberikan bekal ilmu, moral, dan pencerahan kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada Bapak Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag. selaku penguji dalam sidang Ujian Pendahuluan, Ujian Tertutup dan Ujian Terbuka. Bapak Dr. Hisyam Zaini, M.A. serta Bapak Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI. selaku penguji dalam sidang Ujian Tertutup dan Ujian Terbuka, yang telah mengoreksi dan membimbing revisi disertasi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada keluarga besar SDIT Nur Hidayah Surakarta, SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura, SDIT Al-Anis Kartasura, SDIT Ar-Risalah Surakarta dan SDIT MTA Gemolong, atas berbagai kemudahan akses dan kesediannya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan disertasi ini. Sahabat tunggal guru penulis di kelas "KI S3 2016", pak Sulthon, pak Agus, pak Taufik, pak Ashif, pak Dwi Larso, ibu Chichi, ibu Fina, ibu Fulan dan ibu Atik yang memberikan dukungan moril untuk menyelesaikan disertasi ini.

Untuk guru, partner, sekaligus sahabat penulis di Pusat Pengkajian Islam KH. Ali Darokah, pak Dr. Mibtadin, S.Fil, MSI, pak Ahans Mahabi, MA, ibu Siti Shofiyatun, M.Pd., ibu Nur Hikmah Laili, M.Pd., ibu Iffah Mukhlisah, M.Pd. dan sahabat penulis di Pusat Studi Agama dan Perdamaian Surakarta (PSAP) dan Mumtas.id pak Dr. H. Anas Ajudin, S.Sos.I, M.Hum., pak Dr. Mibtadin, S.Fil, MSI, pak Sriyanto, S.H.I, Ari Berliana Boru S., S.Ds., Reffi Sabillawati, S.Pd terimakasih atas diskusi, dialog, dan persahabatan yang konstruktif. Keluarga besar IAIN Surakarta, terutama Bapak Prof. Dr.

Mudhofir, Bapak Dr. Imam Makruf, dan Bapak Dr. Syamsul Bakri dan dosen-dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Fakultas Adab dan Bahasa, dan UPT Pusat Pengembangan Bahasa, yang memberikan dukungan dan arahan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Civitas akademik IIM Surakarta, khususnya bapak rektor dan jajarannya yang banyak memberikan motivasi untuk menyelesaikan studi.

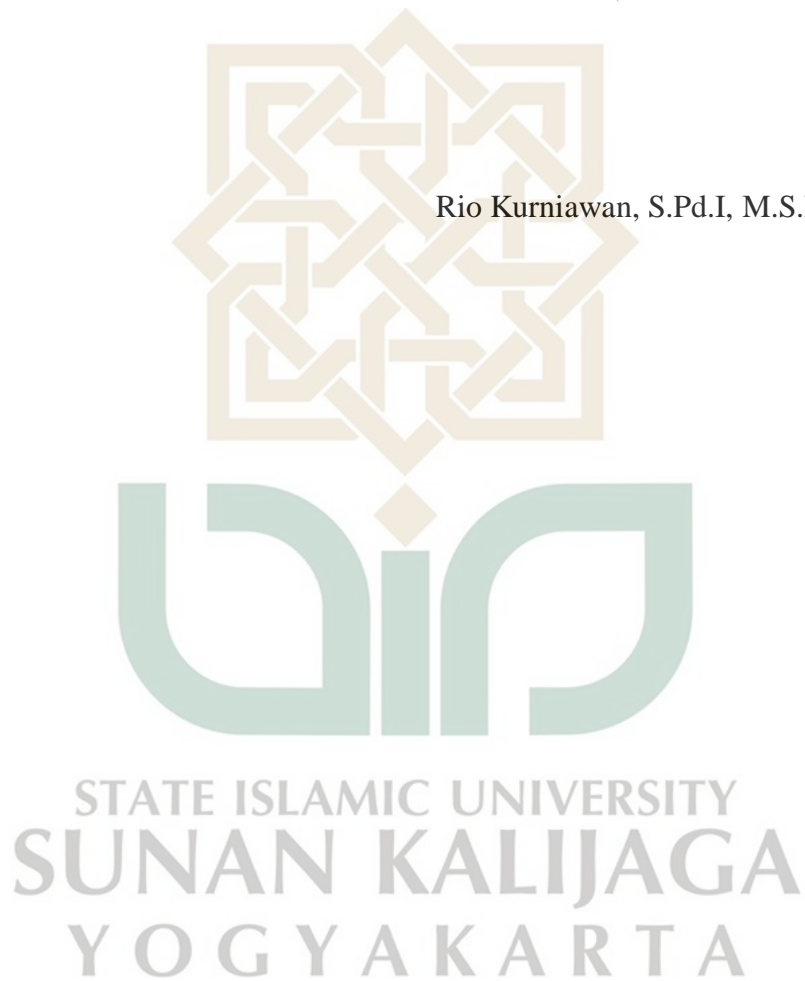
Ayahanda dan ibunda tercinta, Bapak Wardi dan Ibu Kasni, yang telah mengasuh penulis sejak kecil dengan segenap kasih sayang, untaian doa, dan deraian air mata, karya kecil ini tentu bukan balasan yang sepadan, namun penulis berharap disertasi ini bisa menjadi tanda *ta'dhîm* ananda, pengorbanan, hiasan canda tawa, dan tangisannya turut menghiasi hari-hari penulis dalam menyelesaikan disertasi ini. Saudara penulis, adikku Ria Nurkhasanah, S.Pd. dan Fikria Sinta Fadillah, serta keponakan Sahila Mumtaz Ramadhani. Keluarga besar (alm.) eyang Kariyodikromo dan (almh.) eyang Wakiyem, dan Keluarga besar eyang Karsorejo dan eyang Kasmi berkat kehadiran mereka dengan segala suka duka, penulis memiliki kekuatan dan ketegaran dalam melewati masa-masa sulit untuk menyelesaikan disertasi ini.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan di sini, atas dukungan serta segala bantuan yang turut andil mempelancar penelitian ini, penulis hanya dapat berdoa semoga segala kebaikan mereka dicatat oleh Allah sebagai amal shalih. Penulis menyadari, disertasi ini sebagai langkah awal untuk memasuki percaturan akademis yang luas dan menantang. Masih banyak

kekurangan dari disertasi ini, maka, kritik, saran, dan masukan konstruktif sangat penulis harapkan untuk kesempurnaannya ke depan. Semoga disertasi ini bisa bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan masyarakat umumnya, Aamiin.

Surakarta, 01 Maret 2021

Rio Kurniawan, S.Pd.I, M.S.I, M.Pd



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIASI | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PROMOTOR DAN TIM PENGUJI | iv |
| YUDISIUM | x |
| DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI UJIAN TERBUKA | xi |
| ABSTRAK | xii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xvi |
| KATA PENGANTAR | xx |
| DAFTAR ISI | xxiv |
| DAFTAR TABEL | xxvi |
| DAFTAR GAMBAR | xxvii |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| D. Kajian Pustaka | 10 |
| E. Kerangka Teori..... | 22 |
| F. Metode Penelitian..... | 48 |
| G. Sistematika Pembahasan | 56 |
| BAB II : PETA DAN PROFIL SDIT DI SOLO RAYA | 58 |
| A. Peta SDIT di Solo Raya..... | 59 |
| B. Profil SDIT di Solo Raya | 63 |
| C. Gambaran Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT | 92 |
| BAB III : PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SDIT DI SOLO RAYA | 105 |
| A. Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT di Solo Raya | 106 |
| B. Kendala dan Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT | 131 |
| C. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT | 140 |
| D. Hasil Belajar Bahasa Arab di SDIT..... | 148 |
| E. Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT..... | 152 |
| F. Model Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT | 157 |

| | |
|--|------------|
| BAB IV : PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PERSPEKTIF HECTOR HAMMERLY PADA SDIT DI SOLO RAYA | 167 |
| A. Pembelajaran Bahasa Perspektif Hector Hammerly..... | 168 |
| B. Konsep Model Pembelajaran Bahasa Arab Integratif | 187 |
| C. Metode Dalam Model Pembelajaran Bahasa Arab Integratif..... | 191 |
| D. Karakteristik Model Pembelajaran Integratif | 199 |
| E. Teknik Pengajaran Model Pembelajaran Integratif | 202 |
| F. Keterampilan Mengajar Model Pembelajaran Integratif | 205 |
| G. Strategi Pengajaran Model Pembelajaran Integratif | 215 |
| H. Implementasi Pembelajaran Integratif..... | 227 |
| I. Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif Hector Hammerly pada SDIT di Solo Raya | 237 |
| | |
| BAB V : ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SDIT DI SOLO RAYA | 241 |
| A. Analisis Pembelajaran Bahasa Arab pada SDIT di Solo Raya.... | 242 |
| B. Problematika dan Solusi Kontribusi Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif Hector Hammerly pada SDIT di Solo Raya | 259 |
| | |
| BAB VI : PENUTUP | 275 |
| A. Kesimpulan | 275 |
| B. Rekomendasi | 279 |
| DATAR PUSTAKA | 281 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 290 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | |
|---------|---|
| Tabel 1 | Komponen-Komponen Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT, 128 |
| Tabel 2 | Kendala dan Problematika, 138 |
| Tabel 3 | Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT, 146 |
| Tabel 4 | Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT, 150 |
| Tabel 5 | Evektivitas Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT, 156 |
| Tabel 6 | Model Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT, 165 |
| Tabel 7 | Analisa Model Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT, 256 |
| Tabel 8 | Program Bahasa Ideal, 261 |
| Tabel 9 | Kelas Bahasa Ideal, 266 |



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Dua Konsep Two Cone Model, 36
- Gambar 2 Model Belajar Mengajar, 172
- Gambar 3 Konsep The Two-Cone Model, 175
- Gambar 4 Kontak antara aspek dari dua kerucut, 176
- Gambar 5 Sistem Transisi yang diintegrasikan, 177
- Gambar 6 langkah instruksional, 178
- Gambar 7 Sentrifugal dari T-CM, 179
- Gambar 8 Sistem Transisi, 181
- Gambar 9 Model T-CM, 183
- Gambar 10 Tahap Model Pembelajaran Integratif, 243
- Gambar 11 Model Pembelajaran Bahasa Arab Integratif, 244-245
- Gambar 12 Dua Pokok Inti dalam Mengajarkan Bahasa Arab, 254
- Gambar 13 Pembelajaran bahasa Arab Integratif menuju Program dan Kelas Bahasa Ideal, 260-261

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, perkembangan pembelajaran bahasa Arab mengalami kemajuan yang cukup meningkat pada lingkungan pendidikan Islam di Indonesia. Hal ini didorong karena bahasa Arab termasuk salah satu bahasa asing yang ditekuni pada lembaga formal maupun nonformal di Indonesia maupun di berbagai negara di dunia.¹

Bahasa Arab² di Indonesia dipelajari pada lingkungan lembaga pendidikan Islam, seperti pondok pesantren, madrasah, sekolah Islam, dan perguruan tinggi Islam. Dengan berpedoman pada Keputusan Menteri Agama atau KMA No 183 tahun 2019 dan KMA No 184 tahun 2019, serta KMA No 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah dan KMA 184 tahun 2019 tentang Pedoman

¹Bahasa Arab sejak tahun 1973 menjadi salah satu bahasa internasional yang telah diresmikan penggunaannya sebagai salah satu bahasa kerja dan bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa. Bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunah dan tidak kurang oleh 22 negara di kawasan Timur Tengah dan Afrika telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa nasional. Selain itu, bahasa Arab juga menjadi bahasa pendidikan, ilmu pengetahuan, diplomasi, transaksi sosial dan ekonomi, dan budaya bagi sebagian besar masyarakat di 20 negara itu. Lihat Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*, cet. Ke-2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 1.

²Bahasa Arab merupakan bahasa di mana setiap kata kerja tersusun dari tiga bentuk kalimat dasar, yakni *Isim*, *fi'il*, dan *huruf*. Jadi, susunan kalimat dalam bahasa Arab tidak pernah lepas dari ketiga hal tersebut. Kemampuan leksikal untuk menghasilkan kata-kata telah menjadikannya tempat yang penting di antara bahasa dunia kontemporer, dan minat belajar telah tumbuh oleh para penutur asing di seluruh dunia sehingga banyak institut dan lembaga yang telah membentuk program khusus yang fokus untuk mengajar penutur asing. Lihat Rushdi Ahmad Tadaima, *Al Asasu Mul'jam wa Tsaqâfah li Ta'lim al-Lugah al-Arabiyah li an-Natiqin bigairiha, Silsilah Dirasatu fi Ta'limi Lughotul Arabiyah* (Perpustakaan Makkah, 1982), 15-18.

Implementasi Kurikulum pada Madrasah.³ Sejak mulai berkembangnya, Sekolah Islam Terpadu juga menggunakan kurikulum madrasah, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Arab.

Masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar bahasa Arab di Indonesia seperti bahasa lain, meliputi dua hal, yaitu masalah kebahasaan dan nonkebahasaan. Ada masalah non kebahasaan yang berupa sosiologis, psikologis, dan metodologis. Sedangkan, masalah bahasa terkait dengan unsur-unsur bahasa, yaitu tata suara, kosakata, struktur kalimat, makna, dan penulisan.⁴ Pembagian masalah tidak hanya berdasarkan tingkat dan tempat atau lembaga pendidikan tetapi berdasarkan jenis masalah. Ada masalah yang berhubungan langsung dengan materi Arab yang disebut masalah kebahasaan dan ada masalah yang tidak terkait langsung dengan bahasa Arab yang disebut masalah nonkebahasaan.⁵

Belum lagi mengatasi masalah perkembangan bahasa Arab yang belum terselesaikan, bahasa Arab dihadapkan dengan berbagai tantangan. Di

³ KMA No 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab pada Madrasah memiliki ruang lingkup, yang terdiri atas kerangka dasar Kurikulum PAI dan Bahasa Arab, standar kompetensi lulusan dan standar Isi PAI dan Bahasa Arab, Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab dan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Kesemuanya berlaku untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Sedangkan KMA No 184 tahun 2019 tentang pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah merupakan panduan dalam mengimplementasikan kurikulum di madrasah. Ruang lingkup Keputusan ini meliputi hal-hal struktur kurikulum, pengembangan implementasi kurikulum, muatan lokal, ekstrakurikuler, pembelajaran pada madrasah beresrama dan penilaian hasil belajar. Sumber: Keputusan Menteri Agama Nomor 183 dan 184 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab pada Madrasah, Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

⁴ Nazri Syakur, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, dari Pendekatan Komunikatif ke Komunikatif Kambiumi* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 57.

⁵ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: CV. Pustaka Cendekia Utama, 2011), 2.

era globalisasi saat ini, siswa lebih cenderung belajar bahasa Inggris, Jerman, dan Prancis sebagai bahasa asing daripada bahasa Arab. Bahkan, ini juga terjadi dengan siswa Timur Tengah. Hal ini menyebabkan semakin rendahnya peminat dari kaum terpelajar untuk belajar bahasa Arab.⁶

Dalam proses belajar mengajar (PBM) bahasa Arab, interaksi akan terjadi antara siswa dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari dan penerima pelajaran yang mereka butuhkan. Pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang bekerja sebagai pengolah untuk kegiatan belajar mengajar dan serangkaian peran lainnya yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar yang efektif dapat terjadi.⁷

Kegiatan belajar mengajar dalam bahasa Arab melibatkan beberapa komponen, yaitu siswa, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode pengajaran, media, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan positif dalam perilaku siswa setelah berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, baik perubahan psikologis dalam perilaku sensorik, perilaku motorik, dan gaya hidup. Sementara itu, tujuan belajar bahasa Arab secara umum adalah agar siswa mampu menguasai empat keterampilan bahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan

⁶ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 21.

⁷ Sapri, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab: antara Tradisional dan Modern", *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, P3M STAIN Purwokerto: Insania*, Vol.13, No.3, (Sep-Des 2008): 1.

berbicara, dan keterampilan menulis sesuai dengan pengembangan model pembelajaran melalui teori belajar.⁸

Sekolah Islam Terpadu (SIT)⁹ pada intinya adalah sekolah yang menerapkan konsep pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam penerapannya, Sekolah Islam Terpadu didefinisikan sebagai sekolah yang mengadopsi pendekatan keterpaduan. Implementasinya dilakukan dengan menggabungkan pendidikan umum dan pendidikan agama ke dalam kurikulum. Selain itu juga menekankan integrasi dalam metode pembelajaran untuk mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sekolah Islam Terpadu juga menggabungkan pendidikan *aqliyah*, *ruhiyah*, dan *jasadiyah*. Dalam implementasinya, menggabungkan keterlibatan dan partisipasi aktif dari lingkungan belajar, yaitu sekolah, rumah, dan masyarakat.¹⁰

⁸Hector Hammerly, *Nadzariyah al Takamuliyah fi Tadrisi al Lughah wa Nataijihaa al'Amaliyah*, yang diterjemahkan oleh Tarbiyatul Rosyid Ibnu Abdurrahman Uwais (Riyad: Fahros Maktabah Maliku Fahdi Fathoniyah, 1415 H), 157.

⁹Definisi Sekolah Islam Terpadu sesuai dengan Konsep Kebijakan Standar Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) bahwa Sekolah Islam Terpadu (SIT) adalah Sekolah Islam yang diselenggarakan dengan menggabungkan nilai-nilai dan ajaran Islam pada struktur kurikulum dengan pengajaran yang efektif dan keterlibatan yang optimal dan kooperatif antara guru dan orang tua, dan masyarakat untuk menumbuhkan karakter siswa. diakses pada 22 Januari 2018. www.jsit-indonesia.com/sample-page/pengertian-sekolah-islam-terpadu/.

¹⁰Pada akhir dekade 1980-an Sekolah Islam Terpadu mulai muncul, dimulai oleh aktivis dakwah kampus yang merupakan anggota dari Lembaga Dakwah Kampus (LDK), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Indonesia (UI), dan beberapa universitas terkenal lainnya yang merupakan anggota komunitas Jamaah Tarbiyah yang memiliki keprihatinan tentang kondisi pendidikan di Indonesia. Mereka adalah aktivis Islam di kampus yang memainkan peran penting dalam menyebarkan ideologi Islam kepada mahasiswa. Para pemuda adalah target utama gerakan ini karena mereka percaya bahwa kaum muda menjadi agen perubahan sosial yang sangat penting dalam menjalankan Islamisasi semua rakyat Indonesia. Lihat Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu Filsafat, Ideologi dan Tren baru pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume II Nomor 2, (Desember 2013/1435): 356-357.

Sekolah Islam Terpadu adalah fitur baru dan model pendidikan yang kompleks.¹¹ Kurikulum integratif membawa dampak adanya kegiatan pembelajaran yang terintegrasi juga. Pembelajaran yang dilaksanakan menuntut adanya sebuah pembelajaran yang terpadu antar aspek pendidikan.¹² Aspek-aspek tersebut yakni aspek kurikulum, aspek instruksional, aspek *guidance* atau *counseling*, aspek administrasi dan aspek evaluasi serta mengacu pada kurikulum yang terpadu, pendekatan terpadu dan pembelajaran terpadu.

Sekolah Islam Terpadu di Indonesia sangat banyak namun tidak semuanya sama dari segi latar belakangnya, ada Sekolah Islam Terpadu di bawah binaan dan naungan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu)¹³ dan terdapat Sekolah Islam Terpadu yang tidak berada pada naungan suatu lembaga tertentu. Muncul dan berkembangnya Sekolah Islam Terpadu masuk ke dalam salah satu dasar-dasar operasional dalam pendidikan Islam,

¹¹Walaupun hadirnya Sekolah Islam Terpadu merupakan indikasi ketidakpuasan terhadap pendidikan di Indonesia, hingga hari ini Sekolah Islam Terpadu tetap menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Sebab itu, kehadiran Sekolah Islam Terpadu lebih tepat mengingat bahwa ini adalah upaya untuk mengislamkan lembaga pendidikan formal di Indonesia. Islamisasi dilakukan pada semua komponen pendidikan, baik tujuan pendidikan, kurikulum, strategi, sumber belajar, dan guru sebagai ujung tombak pada pendidikan. Lihat Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Al-Qalam*, Volume 21 Nomor 1 (Juni 2015): 9.

¹²Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu (Geneologi, Ideologi, dan Sistem Pendidikan)", *Disertasi UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2013, 372.

¹³Jaringan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) merupakan organisasi yang terdiri dari sekolah-sekolah Islam terpadu dari seluruh Indonesia. Meliputi TK Islam Terpadu (TKIT), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMPIT), dan Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMAIT). Wilayah kerja Divisi Regional JSIT dibagi menjadi 7 bagian, yaitu Regional Pertama: Sumatra Utara, Sumatra Barat, Regional Kedua: Sumatra Selatan, Regional Ketiga: DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Regional Keempat: Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, Wilayah Kelima: Kalimantan, Wilayah Keenam: Jawa Timur, Bali, NTB dan NTT. Wilayah ketujuh: Sulawesi, Maluku dan Papua.

di antaranya adalah dasar historis, sosial, ekonomi, politik, dan administrasi, psikologis, dan filosofis tersebut.¹⁴

Pada perkembangan Sekolah Islam Terpadu, muncul yayasan atau lembaga pendidikan yang mendirikan Sekolah Islam Terpadu dengan latar belakang, visi misi, kurikulum dan pengembangannya masing-masing. Demikian juga pada pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu dikembangkan dan diimplementasikan dengan berbagai pendekatan pada pembelajaran bahasa Arab. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab sesuai teoretik dirasa belum berhasil. Maka, penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu dan penyebab pelaksanaan pembelajaran yang belum berhasil sesuai teoretik serta menjawab kesenjangan antara yang ideal dengan kenyataan secara teoretik mengenai hasil dari analisis dan problematikanya. Penelitian ini penting untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan hasil analisis lapangan secara nyata dan secara teoretik.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel lima Sekolah Dasar Islam Terpadu sebagai cuplikan atas keberagaman Sekolah Islam Terpadu yang muncul, khususnya di Solo Raya. Penelitian mengambil Sekolah Dasar Islam Terpadu karena bahasa Arab menjadi pelajaran yang khas dari Sekolah Islam Terpadu dan Sekolah Dasar yang merupakan jenjang dasar sehingga dapat berkelanjutan sampai jenjang sekolah

¹⁴ Hawi Akmal, "Sistem Full-Day School di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Studi Kasus di Izzuddin Palembang", *Jurnal Istinbath*, No.16, Th.XIV, (Juni 2015): 76.

menengah dengan masa belajar yang panjang. Diawali dari Sekolah Dasar Islam Terpadu sebagai tempat studi terkait pembelajaran bahasa Arab, dilakukan penyesuaian dan analisis pembelajaran bahasa Arab sesuai teoritik di Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan unsur-unsur serta kriteria dari teori pembelajaran bahasa Arab menurut Hector Hammerly untuk menjawab alasan ketidaksiuksesan atau ketidakberhasilan dan membandingkan kesenjangan antara ideal dan kenyataan di lapangan.

Sampel yang diambil adalah lima Sekolah Dasar Islam Terpadu yang dikembangkan oleh organisasi masyarakat dan organisasi keagamaan, yaitu Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA), Yayasan Nur Hidayah (di bawah JSIT), dan Yayasan Ar-Risalah yang memiliki lembaga pendidikan Sekolah Islam Terpadu. Sekolah tersebut, yaitu SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura, SDIT Al-Anis Kartasura, SDIT MTA Gemolong, SDIT Nur Hidayah Surakarta, dan SDIT Ar-Risalah Surakarta.¹⁵

Penelitian ini penting karena fokus pada pembelajaran bahasa Arab di lima SDIT yang berbeda dari banyaknya Sekolah Dasar Islam Terpadu yang berkembang. Fokus tersebut berhubungan dengan kemunculannya, konsep terpadu dalam segala aspeknya, dan dalam pembelajarannya meski tidak sepenuhnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat dan

¹⁵ Lima SDIT tersebut menggunakan sistem Sekolah Islam Terpadu dan pembelajaran yang terpadu, namun untuk mata pelajaran bahasa Arab belum menggunakan pembelajaran terpadu dengan berbagai kendala, problematika, kekurangan dan keunggulannya. Sekolah Islam Terpadu fokus dan mengunggulkan terhadap mata pelajaran umum, PAI dan Tahfidz, dan tidak dengan bahasa Arab. Karena bahasa Arab sebagai pelajaran muatan lokal dan ciri khas sekolah Islam dengan waktu yang dirasa kurang maka perlu suatu model agar pembelajaran dapat efektif.

menganalisis dari unsur-unsur serta kriteria pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Solo Raya.

Penelitian yang berkaitan dengan tema ini belum banyak khususnya pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Islam Terpadu namun ada beberapa penelitian yang meneliti pembelajaran bahasa Arab dan Sekolah Dasar Islam Terpadu secara terpisah. Penelitian ini akan membahas pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan melihat dan menganalisis sesuai teori pada tingkat Sekolah Dasar Islam Terpadu di Solo Raya.

Berlatar belakang hal tersebut, peneliti mencoba untuk meneliti pembelajaran bahasa Arab dengan studi pada Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan judul “Pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Solo Raya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini hendak menjawab tiga permasalahan pokok yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Solo Raya?
2. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab perspektif Hector Hammerly pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Solo Raya?
3. Apa problematika dan solusi kontribusi pembelajaran bahasa Arab perspektif Hector Hammerly pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Solo Raya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Solo Raya, menemukan informasi tentang pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu, menemukan pembelajaran bahasa Arab perspektif Hector Hammerly di beberapa lembaga pendidikan Islam Sekolah Dasar Islam Terpadu sesuai teori yang ada, dan menemukan problematika pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Solo Raya.

Hasil penelitian ini akan berguna untuk menemukan fakta-fakta pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar Islam Terpadu. Melalui penyelidikan terhadap aspek-aspek pembelajaran bahasa Arab sesuai kondisi pada Sekolah Dasar Islam Terpadu dan analisis pembelajaran bahasa Arab perspektif Hector Hammerly yang dapat diidentifikasi pada Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan mengacu pada teori pembelajaran integratif yang digunakan dalam pembelajaran bahasa dan dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab pada lembaga lain.

Di samping itu, hasil penelitian ini berguna untuk memudahkan pembaca dan pengembang berikutnya dalam mendudukan posisi mereka masing-masing terhadap subjek atau objek selanjutnya yang dapat dikembangkan dan yang kurang layak dikembangkan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

D. Kajian Pustaka

1. Kajian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran dan pengajaran dengan seluk-beluknya merupakan tema yang senantiasa menarik untuk dikaji dan diteliti. Maraknya kajian pembelajaran bahasa tidak terlepas dari upaya mencari model belajar mengajar dan metode pembelajaran yang mampu digunakan dan disesuaikan. Penelitian tentang pembelajaran bahasa telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti dengan versi dan pengamatan masing-masing.

Di antara penelitian terkait dengan pembelajaran bahasa Arab yaitu penelitian disertasi dari Nazri Syakur (2008) dengan judul Pendekatan Komunikatif untuk Pembelajaran Bahasa Arab fokus pada menyusun suatu model pembelajaran bahasa Arab yang dinamakan model komunikatif kambiuni, yaitu suatu model berdasarkan psikologi belajar kognitivistik, terintegrasi penuh melalui *all in one system*, dan bertujuan untuk mengembangkan unsur-unsur kompetensi komunikatif sebatas kelayakan psikolinguistik yang disebar secara bertahap di dalam setiap satuan pelajaran.¹⁶ Hasil penelitian tersebut menghadirkan sebuah pendekatan komunikatif yang terintegrasi penuh melalui *all in one system* namun penelitian ini fokus pada pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Solo Raya.

¹⁶Nazri Syakur, "Pendekatan Komunikatif untuk Pembelajaran Bahasa Arab", *Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*, 2008, simpulan.

Penelitian disertasi R. Umi Baroroh (2018) yang mengungkap pengalaman belajar lima dosen bahasa Arab yang sukses dalam belajar bahasa Arab dan mendapatkan penghargaan dari timur tengah pada tahun 2014, serta mengeksplorasi model belajar yang mereka gunakan serta faktor pendukung sukses belajar kelima dosen bahasa Arab tersebut. Dari lima kasus yang diangkat, ditunjukkan bahwa pengalaman belajar bahasa mereka diawali dari pengalaman belajar bahasa Arab di pendidikan informal berupa pengalaman belajar keterampilan mendengarkan, menyimak (*mahārah al-istimā'*), dan keterampilan membaca yaitu membaca dan mengeja dengan lancar atau membaca nyaring (*qirā'ah jahriyyah*), keterampilan berbicara (*al-kalām*) diperoleh di pendidikan formal bahasa Arab, begitu juga keterampilan membaca *muwassa'ah* dan menulis.¹⁷ Disertasi tersebut fokus terhadap model-model belajar bahasa Arab dari pengalaman belajar lima dosen bahasa Arab sedangkan penelitian ini fokus terhadap pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Solo Raya.

Kemudian disertasi Hisbullah Huda (2013) dengan judul Pengembangan Model Pembelajaran untuk meningkatkan Kemampuan Komukiasi Lisan: Studi Pengembangan Model Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Lamongan. Penelitian tersebut berfokus pada merancang model pembelajaran yang telah dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan

¹⁷ R. Umi Baroroh, "Model-Model Belajar Bahasa Arab di Indonesia (Studi Kasus Belajar Bahasa Arab Dosen Bahasa Arab di Indonesia yang mendapat Penghargaan dari Timur Tengah Tahun 2014)" *Disertasi* UIN Sunan Kalijaga, 2018, simpulan.

dengan rincian, yaitu (1) tujuan pembelajaran. yang terdiri atas (a) standar kompetensi, (b) kompetensi inti, dan (c) indikator, (2) bahan belajar (3) pembelajaran Kegiatan, (4) sumber belajar dan media, dan (5) evaluasi. Selain itu, Hisbullah Huda mengarahkan pada tujuan pembelajaran yang terdiri atas standar kompetensi serta kompetensi dan indikator dasar. Standar kompetensi inti dan kompetensi didefinisikan oleh Kemenag (Keputusan No. 02 tahun 2008) sementara indikatornya adalah hasil dari ketekunan seorang guru dalam merinci kompetensi inti. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk memberikan bimbingan kepada siswa agar mahir dalam bahasa Arab.

Kegiatan pembelajaran dikembangkan melalui enam fase, yaitu pendampingan, pemesanan, pertukaran peran, pelatihan terstruktur, pelatihan yang ditargetkan, dan evaluasi. Sumber belajar berupa bentuk brosur siswa serta mempelajari media dalam bentuk gambar dan hal-hal asli sesuai dengan indikator kemahiran. Evaluasi terdiri dari menilai proses dan hasil belajar dalam bentuk tes lisan. Sementara itu, pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan mengubah cara guru mengajar bahasa Arab yang sejauh ini belum pernah digunakan atau jarang menggunakan media pendidikan. Oleh karena itu, melalui model pembelajaran yang dikembangkan ini, guru dalam pengajaran bahasa Arab

lebih memperhatikan penggunaan media pembelajaran untuk memfasilitasi pembelajaran siswa.¹⁸

Selanjutnya, hasil penelitian disertasi Ismail Suardi Wekke (2012) pada Fakultas Pendidikan Universitas Kebangsaan Malaysia dengan judul *Amalan Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren IMMIM Makassar Indonesia* menyebutkan bahwa Pesantren IMMIM menjadi lembaga dengan model modern dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab.¹⁹

Selanjutnya, hasil penelitian tersebut dituangkan dalam buku berjudul *Model Pembelajaran Bahasa Arab* yang menyebutkan bahwa peranan utama pesantren sebagai lembaga pendidikan meski disadari bahwa ditemui berbagai masalah dalam belajar mengajar, baik secara metode, substansi kurikulum, maupun pengajarnya. Dinyatakan juga bahwa bahasa adalah merupakan sesuatu unsur kebudayaan manusia. Oleh sebab itu, untuk memperoleh kemampuan berbahasa adalah sesuatu yang mesti melalui pembudayaan pembelajaran.²⁰ Penelitian tersebut mengkaji pembelajaran bahasa Arab di pesantren sedangkan penelitian ini mengkaji pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu.

¹⁸Hisbullah Huda, "Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan: Studi Pengembangan Model Pembelajaran pada Mata Pelataran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Lamongan" *Disertasi* Universitas Pendidikan Indonesia, 2013, 261-265.

¹⁹Ismail Suardi Wekke, "Pendidikan Bahasa Arab dan Konstruksi Pembelajaran Modern di Pesantren Minoritas Muslim Indonesia," *Makalah* disajikan dalam *Simposium Isu-Isu Sejarah dan Tamadun Islam (SISTI II)*, 2013 Institut Kajian Rantau Asia Barat (IKRAB), Universiti Kebangsaan Malaysia, 2.

²⁰ Ismail Suardi Wekke, *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 6-9.

Dari beberapa hasil penelitian pada kajian pustaka berkaitan pembelajaran bahasa Arab serta yang berkaitan proses belajar mengajar bahasa Arab, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab dalam proses belajar mengajar berbeda-beda dengan tujuan masing-masing, seperti meningkatkan suatu kemampuan dan keterampilan.

Meskipun kajian-kajian di atas telah membahas pembelajaran bahasa Arab atau yang berkaitan dengan yang lain, namun penelitian ini mengkaji pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar Islam Terpadu sebagai tempat studi kajian dan pengembangan yang mengambil beberapa Sekolah Dasar Islam Terpadu yang berbeda-beda sehingga dapat mengungkap pembelajaran bahasa Arab pada beberapa Sekolah Dasar Islam Terpadu di Solo Raya.

2. Kajian Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu bukan hanya sebagai tempat studi kajian penelitian ini namun sebagai latar belakang dari kajian ini. Selain itu, Sekolah Islam Terpadu juga sebagai tempat mencari konsep model integratif pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Islam Terpadu menggunakan teori integratif dalam pembelajaran bahasa dengan menghadirkan konsep dan pengembangan model pembelajaran bahasa Arab integratif.

Adapun penelitian terkait dengan Sekolah Islam Terpadu, yaitu penelitian Noorhaidi Hasan yang berjudul *Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and New Trend in Formal Education Institution*

in Indonesia. Sekolah Islam Terpadu di Indonesia pada dasarnya mengadopsi Kurikulum Nasional yang diperkaya dengan sejumlah mata pelajaran agama tambahan dan pendidikan moral Islam melalui penyisipan sistematis nilai-nilai Islam dan kode etik, baik di antara mata pelajaran umum dan agama maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, sekolah memiliki pendekatan pragmatis mengenai sistem sekuler dan melakukan kegiatan yang bisa dilakukan untuk tujuan Islam dalam sosial dan kerangka kerja politik. Ini dapat menjadi alternatif yang layak untuk pendidikan yang di dalamnya terdapat lembaga yang menyediakan pendidikan formal untuk manfaat pengetahuan ekonomi dan arena pengajaran dan pelatihan mental untuk siswa dan generasi muda Muslim untuk hidup sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai Islam.²¹

Selanjutnya, penelitian Suyatno dalam disertasinya (2013) yang berjudul Sekolah Islam Terpadu, Genealogi, Ideologi, dan Sistem Pendidikan menyimpulkan bahwa Sekolah Islam Terpadu muncul dan berkembang karena tiga faktor, yaitu gerakan Jamaah Tarbiyah, politik akomodasi Orde Baru, dan kebangkitan kelas menengah Muslim Indonesia. Tujuan pendidikan dari Sekolah Islam Terpadu adalah untuk membentuk generasi rabbani, yaitu generasi yang memiliki hubungan dekat dengan Allah SWT. Generasi ini hanya dapat dicapai jika siswa

²¹ Noorhaidi Hasan, "Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and New Trend in Formal Education Institution in Indonesia" *Makalah*, di S. Rajartanan School of Internasional Studies Singapore, Februari 2009, i.

memiliki keyakinan yang benar karena keyakinan merupakan kekuatan pendorong dalam setiap aspek kehidupan.

Generasi rabbani diharapkan memiliki kepribadian Islam, menguasai budaya Islam, dan menguasai sains, dan teknologi secara tepat. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinyatakan, Sekolah Islam Terpadu mengadopsi Kurikulum Nasional yang dimodifikasi dengan program teknologi informasi dan bahasa Arab sebagai salah satu pelajaran yang diajarkan di Sekolah Islam Terpadu.

Hasil penelitian tersebut juga menyebutkan ideologi pendidikan Sekolah Islam Terpadu menjadikan ideologi Islam kaffah sebagai basis penting dalam praktek pendidikannya dan ideologi Sekolah Islam Terpadu dapat dimasukkan dalam kategori ideologi fundamentalisme pendidikan religius yang merupakan derivasi dari ideologi pendidikan konservatif. Karena secara tidak langsung, ada lembaga pendidikan yang telah menerapkan ideologi pendidikan dan telah menjadikan beberapa ideologi agama sebagai dasar untuk nilai-nilai dalam proses pengajaran dan penanaman agama di kalangan siswa, seperti yang ditunjukkan dalam lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah dan NU. Kedua organisasi tersebut telah menjadikan ideologi gerakan keagamaan mereka sebagai bagian penting dari materi pendidikan Islam.²²

²²Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu, Genealogi, Ideologi, dan Sistem Pendidikan" *Disertasi* UIN Sunan Kalijaga, 2013, 386-394.

Penelitian berikutnya adalah disertasi Moh. Muchtarom (2016) dengan judul Model Pendidikan Terpadu Berbasis Karakter, Studi kasus di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo yang menyebutkan bahwa sistem pendidikan terpadu berbasis karakter di SMAIT Nur Hidayah adalah bagian dari sistem pendidikan di bawah naungan Yayasan Nur Hidayah yang terdiri dari perangkat atau unsur-unsur (subsistem) kegiatan pendidikan yang diatur dan dikelola secara terintegrasi dan saling terkait satu sama lain di unit pendidikan. Perangkat atau unsur-unsur (subsistem) kegiatan pendidikan yang diatur dan dikelola tersebut bertujuan untuk meningkatkan kepribadian siswa yang tidak memiliki kepribadian publik. Perangkat atau komponen (subsistem) yang ada dalam sistem pendidikan terpadu berbasis karakter di SMAIT Nur Hidayah dalam bentuk program kerja, karakteristik, tujuan, dan standar kompetensi untuk lulusan, pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan wisma pelajar.²³

Keterpaduan domain pembelajaran diimplementasikan dalam menyusun visi dan misi, menyusun kurikulum, silabus, dan RPP yang terdiri dari domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar mengajar meliputi kecerdasan majemuk (*multipleintelligence*) dan evaluasi pembelajaran yang memadukan asesmen autentik dan

²³ Moh. Muchtarom, "Model Pendidikan Terpadu Berbasis Karakter (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo)" *Disertasi*, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2016, 279-281.

nonautentik. Keterpaduan ini dapat secara efektif meningkatkan kompetensi siswa secara keseluruhan yang mencakup semua domain dan membentuk kepribadian yang lengkap pada peserta didik. Integrasi kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran dirancang, diterapkan, dan dievaluasi secara terintegrasi dan diarahkan untuk membina siswa yang memiliki kepribadian dan karakter yang utuh.

Berikutnya penelitian disertasi Abdunorman Sama-alee (2018) dengan judul Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Perbandingan Kurikulum Pendidikan Islam Sekolah Agama Rakyat (JSBA) Thailand Selatan dan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Yogyakarta Indonesia) menghasilkan bahwa masing-masing sekolah memiliki tipologi yang berbeda-beda dalam inovasi kurikulum pendidikannya. Dalam pertimbangan yang digunakan untuk inovasi pengembangan kurikulumnya, selain mengacu pada prinsip-prinsip tertentu seperti yang berlaku secara umum dalam pengembangan kurikulum, dan didasarkan pada konsep dan ideologi sekolah, juga didasarkan dan disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya masing-masing.

Dasar inovasi kurikulum sangat berkaitan dengan kondisi dan latar belakang masing-masing sekolah. Perbedaannya terdapat pada rumusan dari visi, misi, serta tujuan sekolah karena pada hakikatnya semua adalah cerminan cita-cita dari sekolah itu sendiri sehingga pemberlakuan inovasi

kurikulum akan mengacu pada ketercapaian visi dan misi.²⁴ Dalam hal ini, peneliti ingin meneliti tentang model pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu di beberapa lembaga yang berbeda. Penelitian tersebut meneliti JSIT sedangkan penelitian ini meneliti di lima Sekolah Islam Dasar Terpadu yang berbeda.

Selanjutnya, penelitian Citra Dewi (2010) dengan judul Implementasi Sistem Pembelajaran Terpadu di Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar-Risalah Surakarta menyimpulkan bahwa 1) definisi terpadu dari SDIT Ar-Risalah Surakarta adalah kombinasi dari Kurikulum DIKNAS dan DEPAG yang sejalan dengan visi dan misi Yayasan Surakarta Al-Risalah, 2) penerapan sistem pembelajaran integratif di SDIT Ar-Risalah Surakarta, dan 3) Penerapan sistem pembelajaran terpadu meningkatkan efektivitas pembelajaran di SDIT Ar-Risalah Surakarta.

Dalam merancang pembelajaran terintegrasi, kurikulum KTSP digunakan untuk merancang web atau jenis tematik untuk minimum (1, 2, dan 3) dan jenis mata pelajaran terkait (4, 5, dan 6), yaitu PPN, Bahasa Indonesia, matematika, dan sains Ilmu Pengetahuan Alam, Sosial, QT, dan Jawa. Tim Perencanaan Kurikulum adalah komponen sekolah dan komite sekolah yang dikoordinasikan oleh sistem pendidikan kota. Tim desain kurikulum berkumpul untuk mengidentifikasi topik di setiap bidang studi atau lintas disiplin ilmu dan membuat alat pendidikan untuk setiap mata

²⁴Abdunrorman Sama-alee, "Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Perbandingan Kurikulum Pendidikan Islam Sekolah Agama Rakyat (JSBA) Thailand Selatan dan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Yogyakarta Indonesia)" *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, 33.

pelajaran. Proses pembelajaran belum menggunakan media namun menggunakan strategi belajar yang berbeda. Evaluasi penelitian ini dalam bentuk kontes, tes harian, proyek, dan portofolio.

Berbagai rintangan datang dari guru, siswa, dan media. Efektivitas mengintegrasikan pembelajaran tercermin dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menguntungkan menghasilkan siswa yang secara aktif berpartisipasi dalam proses pengajaran, melalui komunikasi guru dan siswa serta kinerja yang baik.²⁵ Penelitian ini juga mengambil tempat di SDIT Ar-Risalah namun perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada pembelajaran bahasa Arab di Sekolah tersebut.

Selanjutnya, Emawati dalam disertasinya (2018) dengan judul Pendidikan Islam di Sekolah Islam Terpadu Kota Mataram, Perspektif Pendekatan Sistem, Distingsi Model Integrasi di Sekolah Islam terpadu mampu menarik antusias masyarakat muslim menengah kota Mataram meskipun belum berhasil mengaktualisasikan sistem pendidikan yang integratif holistik sebagai model konsep Islam Terpadu. Perbedaan prinsip pembelajaran agama di Sekolah Islam Terpadu menunjukkan hasil interaksi dan adaptasi keduanya dengan ideologi keagamaan lain dari berbagai ormas yang ada di Lombok, seperti NW, NU, dan Muhammadiyah.²⁶ Jika penelitian tersebut fokus pada sistem maka

²⁵Citra Dewi, "Implementasi Sistem Pembelajaran Terpadu di Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar-Risalah Surakarta," *Tesis UNS*, 2010, simpulan.

²⁶Emawati, "Pendidikan Islam di Sekolah Islam Terpadu Kota Mataram (Perspektif Pendekatan Sistem)" *Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018, ringkasan.

penelitian ini fokus pada pembelajaran dengan tinjauan atas kurikulum, pendekatan, dan metodologi pengajaran.

Penelitian di atas mengkaji Sekolah Islam Terpadu dari aspek sejarah, kurikulum, genealogi, ideologi, sistem pendidikan, model pendidikan terpadu, inovasi kurikulum, dan implementasi sistem pembelajaran terpadu. Dari kajian-kajian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa fakta keterpaduan Sekolah Islam Terpadu dapat dilihat pada sistem, kurikulum, dan pembelajaran terpadu. Dengan demikian, banyak Sekolah Islam Terpadu yang ada di Indonesia dengan berbagai macam perbedaan dan pengembangannya.

Berbeda dari kajian-kajian di atas berkaitan Sekolah Islam Terpadu yang meliputi konsep, gerakan, ideologi, sistem, dan pembelajaran bahkan berbagai jenis Sekolah Islam Terpadu, penelitian ini mengambil beberapa model Sekolah Islam Terpadu yang dikembangkan oleh beberapa organisasi masyarakat dan organisasi keagamaan dengan konsep Sekolah Islam Terpadu.

Peneliti menggunakan teori integratif dalam pembelajaran bahasa asing dan pembelajaran bahasa kedua dari Hector Hammerly. Keterpaduan pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu ditinjau dengan menggunakan landasan teori yang berkaitan dengan konsep model pembelajaran bahasa Arab integratif. Pokok pembahasan penelitian ini kemudian dituangkan pada konsep, kesesuaian, dan implementasinya yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Solo Raya.

E. Kerangka Teoretik

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab, meliputi unsur-unsur kebahasaan yang terdiri atas tata bahasa (*qawâ'idu al-lughah*), kosakata (*mufradât*), pelafalan dan pengejaan (*aswât'arobiyah*), dan keterampilan bahasa, yaitu mendengarkan (*istimâ'*), berbicara (*kalâm*), membaca (*qirâ'ah*), menulis (*kitâbah*), dan aspek budaya yang disebutkan dalam teks lisan dan tulisan.²⁷ Mahmud Yunus mengatakan dalam bukunya "Metode Khusus Bahasa Arab" bahwa tujuan belajar bahasa Arab adalah untuk memahami bacaan yang dibaca dalam doa dan bacaan Al-Qur'an sehingga ia dapat mengambil instruksi dan pelajaran darinya serta meningkatkan kemampuan belajar sains agama. Islam berasal dari sumber aslinya dalam bahasa Arab dan dapat berbicara bahasa Arab untuk berkomunikasi langsung dengan Muslim di luar negeri. Bahasa Arab adalah bahasa yang telah menjadi bahasa ilmiah saat ini.²⁸

Abdul 'Alim Ibrahim membahas dalam bukunya *al-Muwajjih al-Fannî li Mudarrisî al-Lughah al-'Arabiyyah* (1968) tentang metode belajar bahasa Arab dan dua teori tentang sistem belajar bahasa Arab, yaitu *nazhariyat al-wahdah* (*all in one system*, yaitu pembelajaran dengan sistem terpadu) dan *nazhariyat al-furû'* (teori pembelajaran dengan pemisahan atau pencabangan unsur-unsur bahasa Arab). Sejumlah cara belajar bahasa Arab yang kita kenal sekarang adalah *qawâ'id wa tarjamah*, *mubâsyirah*,

²⁷Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 160.

²⁸ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab*, Cet. I (Bandung: Hidayakarya, 1981), 77.

sam'iyah syafawiyah, qirâ'ah, dan sebagainya serta pembelajaran *qirâ'ah, ta'bîr, imlâ', qawâ'id nahwiyyah*, adab (sastra), pendidikan agama, kaligrafi Arab (khath 'Arabî), dan media pembelajaran bahasa Arab.²⁹

Rusydi Ahmad Thu'aimah dalam buku *Ta'lim al-'Arabiyyah li Ghair an-Nâthiqîna biha: Manâhijuhu wa Asâlibu* juga membahas tentang otoritatif mengenai metodologi pengajaran bahasa Arab sehingga tidak hanya membahas pendekatan dan metode pengajaran bahasa Arab seperti yang diulas oleh Nayif Khurma dan 'Ali Hajjaj, melainkan juga membahas prinsip-prinsip penyusunan dan pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab berikut ragam kurikulumnya, teknik pembelajaran empat keterampilan bahasa, unsur-unsur bahasa (mufradât, nahwu-sharaf, dan sastra), beserta teknik pengembangan latihan-latihan berbahasa, sampai kepada pengembangan tes bahasa, dan pengajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus (*tadrîs al-'arabiyyah li aghrâdh khâshshah*).

Sebelum menyusun buku tersebut, Rusydi Ahmad Thu'aimah bersama dengan Mahmud Kamil an-Naqah melakukan riset mengenai penyusunan, analisis, dan evaluasi buku ajar bahasa Arab bagi penutur asing. Hasil riset ini diterbitkan oleh Jami'ah Umm al-Qura di Mekkah pada tahun 1983 dengan judul *al-Kitâb al-Asâsi li Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li an-Nâthiqîna bi Lughât Ukhrâ*. Dalam penyusunan materi ajar dan buku bahasa Arab, keduanya memperkenalkan dan mengelaborasi

²⁹ Muhibb Abdul Wahab, *Pembelajaran Bahasa Arab di Era Posmetode* (Arabiyât : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 2, 1, 2015), 62.

beberapa prinsip yaitu psikologis, kultural, edukasional, dan linguistik. Selain itu, orientasi penyajian, bahasa buku, dan metode pembelajarannya juga dibahas.³⁰

Pembelajaran bahasa di madrasah menempatkan bahasa Arab sebagai pelajaran utama. Keberadaan bahasa Arab terutama berkaitan dengan mata pelajaran lain juga menggunakan bahasa Arab sebagai bagian dari pemahaman materi pelajaran. Seperti Al-Quran dan Hadis, keduanya menjadikan pendekatan kebahasaan sebagai salah satu praktik pengkajian untuk memahami kandungan keduanya. Selanjutnya, sumber-sumber materi seperti Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, Fikih, juga semuanya memerlukan interaksi dengan bahasa Arab walaupun tidak berada dalam posisi sebagai bagian pembahasan. Hanya saja keterampilan dan pemahaman kebahasaan akan membantu penguasaan materi mata pelajaran tersebut.³¹

Sedangkan pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Islam Terpadu berfungsi sebagai wasilah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya bahasa Arab agar lebih mudah untuk memahami Al-Qur'an dan menyediakan ketentuan untuk mengeksplorasi sumber pengetahuan yang berkembang di

³⁰ Rusydi Ahmad Thu'aimah dan Muhammad Kamil an-Naqah, *al-Kitâb al-Asâsi li Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li an-Nâthiqâna bi Lughat Ukhrâ: I'dâduhu, Tah̄liluhu-Taqwîmuhu*, 64-65.

³¹ Ismail Suardi Wekke, *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 39-40.

zaman keemasan Islam, serta menumbuhkan kebanggaan dalam berbicara menggunakan bahasa Arab.³²

2. Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif Hector Hammerly

Belajar bahasa Arab memerlukan model pendidikan yang tepat karena bahasa Arab memiliki karakteristik khusus dan tingkat kesulitan yang relatif tinggi sehingga kurang efektif. Selain itu, harus ada dasar yang kuat untuk pembuatan metode pembelajaran yang tepat yang memfasilitasi pencapaian siswa sesuai tujuan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran tertentu diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan terjadi *active learning*.³³

Buku *Al Itharu Al Muraji' Al Aurabi Al Mustariki Al Lughat* karya dari D. Ola Adel Abdul Jawad, D. Ziauddin Zaher, Magda Madkour, dan Nahla Tawfiq mewakili sebuah revolusi di bidang pengajaran bahasa asing di Uni Eropa untuk menentukan tingkat pembelajaran, kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran. Pendidikan tersebut telah berada di arah yang ditentukan oleh arahan kerangka Eropa dan diorganisasikan dalam konteksnya sehingga pengajaran dan pendidikan menyesuaikan rujukan dalam mempelajari bahasa asing.³⁴ Penentuan rujukan dan

³² Sarianto, dkk. *Pedoman Akademik SDIT Darul Fikri kota Tanjungbalai*, (Yogyakarta: Deepublish), 90.

³³ Jabal Nur, "Pendekatan, Landasan dan Model Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal al-Munzir IAN Kendari*, Vol. 6, No. 2, (November 2013), 211-212, diakses melalui: ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/view/256/246

³⁴ D. Ziauddin Zaher, Magda Madkour, dan Nahla Tawfiq, *Al-Itār Al Muroji' Al Aurobi Al Mustariki Al lughot* karya dari D. Ola Adel Abdul Jawad, dikutip dari www.m-arabia.com/vb/showthread.php?t=19178

kerangka dalam pembelajaran bahasa dapat menyesuaikan dan mengoptimalkan pembelajaran dan pendidikan di suatu negara.

Trianto dalam bukunya *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum KTSP* mengatakan bahwa sebagai lembaga sekolah dapat merancang dan merencanakan pembelajaran mereka sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuan sekolah. Prinsip ini dimungkinkan untuk menjadikan sekolah mandiri sebagai lembaga yang dianggap mengetahui dengan baik tentang kondisi dan karakteristik siswa, manajemen sekolah, dan infrastruktur pembelajaran.

Melalui pembelajaran terpadu, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga mereka dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah mereka pelajari. Dengan demikian, siswa dilatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara keseluruhan (*holistis*), bermakna, otentik, dan aktif. Perbedaan utama antara pembelajaran terpadu dengan pembelajaran inovatif konvensional dan lainnya adalah pembelajaran terpadu melibatkan semua aspek, baik materi, media, infrastruktur, evaluasi, guru dan siswa, serta lingkungan dalam sinergi.³⁵

Menurut Zainuddin dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Terpadu* menyiapkan Generasi Ulul Albab, Model Pembelajaran Terpadu atau *Integrated Learning Model* (ILM) diharapkan mampu membagi dikotomi antara proses dan konten dengan menyatukan dua elemen bersama dan

³⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum KTSP* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 5-10.

mengintegrasikannya ke dalam satu kerangka keseluruhan. Konsep ILM membawa pengetahuan dari teori ke praktik dan dari informasi ke transformasi.³⁶

Menurut Fathul Mujib dalam bukunya *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab, dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis* bahwa pendidikan bahasa Arab integratif interkonektif menitikberatkan pada proses pengajaran bahasa secara kritis humanis dan berkaitan dengan disiplin ilmu lain. Proses pengajaran lebih menekankan pada proses mengajar tentang bahasa (*teaching about language*). Selain itu, proses pembelajaran juga perlu memberikan peluang bagi siswa untuk secara aktif mencari, menemukan, dan mengevaluasi pandangan tentang bahasa, khususnya teks-teks ajaran keagamaan kepercayaan sendiri dengan menganalisis, memahami, membandingkannya dengan pandangan tertentu untuk berkaitan dengan disiplin ilmu lain. Dari sini, diharapkan tumbuh dengan sendirinya suatu sikap integratif. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menguasai disiplin ilmunya yang berdiri sendiri tetapi juga mampu mengaitkan dengan disiplin ilmu lain.³⁷

Jacob (1989) dalam bukunya, *Interdisciplinary Curriculum: Design and Implementation* menjelaskan bahwa tumbuhnya minat dan kebutuhan akan kurikulum terpadu (*integrative curriculum*) dipicu oleh sejumlah hal, yaitu pengembangan pengetahuan, fragmentasi jadwal pembelajaran

³⁶ Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu Menyiapkan Generasi Ulul Albab* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 157-158.

³⁷ Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab, dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 128.

(*fragmented schedule*), relevansi kurikulum, dan respon masyarakat terhadap fragmentasi pembelajaran. Menurutnya, keempat hal tersebut menjadi pemicu penyebaran wacana dan penerapan pendekatan interdisipliner di sekolah. Pendekatan interdisipliner menekankan keterkaitan interdisipliner dan keterhubungan. Keterkaitan interdisipliner melahirkan sejumlah variasi yang tidak memiliki makna yang sama.³⁸

Sedangkan pembelajaran tematik, yaitu salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok untuk secara aktif mengeksplorasi dan menemukan konsep dan prinsip ilmiah secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pengembangan siswa. Pendekatan ini berangkat dari teori belajar yang menolak proses praktik atau menghafal (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori belajar ini didorong oleh para pemimpin psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa belajar harus bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak-anak. Pendekatan pembelajaran terpadu menekankan penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).³⁹

³⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 81-82.

³⁹ *Ibid.*, 254.

Integratif dalam kamus ilmiah populer diartikan penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh.⁴⁰ Di dunia pendidikan, integratif biasanya dikaitkan dengan gerakan pendidikan demokratis yang berfokus pada masalah aktual sebagai pendekatan. Menurut Beane (1997), pusat pembelajaran integratif mengatur isu-isu penting dalam kurikulum dengan dunia yang lebih luas. Integratif akan menghubungkan satu masalah dengan masalah lain sehingga unit pengetahuan akan dikembangkan. Pengetahuan menyediakan bagian dengan keseluruhan (*part whole relationship*).⁴¹

Hammerly (1985) berpendapat bahwa kurangnya teori integratif dalam konteks pengajaran bahasa untuk berbagai terapan, dan kurangnya teori yang memadai mempengaruhi semua kegiatan. Hammerly menilai kekosongan teori mengakibatkan kebingungan di bidang pengajaran bahasa sehingga membutuhkan teori yang memadai, eksplisit (tegas dan tidak berbelit-belit), dan komprehensif.⁴²

Buku Hector Hammerly berjudul *An Integrated Theory of Language Teaching and its Practical Consequences* (1985), yang kemudian diterjemahkan ke bahasa Arab berjudul *An-Nazariyah at-Takāmuliyah fi Tadris al-Lughah wa Nataijuhā al-'Amaliyah* menunjukkan tentang meningkatnya minat negara-negara di dunia dalam pendidikan dan pembelajaran bahasa asing. Hal ini menarik perhatian bagi pendidikan dan

⁴⁰ Pius A Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), 263.

⁴¹ Muhammad Shaleh Assingkily, *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual yang Fungsional)*, (Penerbit Yogyakarta: K-Media, 2019), 54-55.

⁴² James E. Alatis, *Language Teaching, Testing, and Technologi: Lesson form the Past with a View Toward the Future*, (USA: Georgetown University Press, 1989), 106-107.

guru bahasa asing untuk mengajarkannya kepada nonpembicara, mengonsolidasikan posisinya dan mengonfirmasi universalitasnya pada negara-negara yang ingin mendirikan pusat lembaga pendidikan bahasa untuk nonpembicara dan melatih gurunya. Buku ini menyajikan sebagian besar masalah dengan saran dan solusi yang tepat dengan menyajikan teori dengan dukungan praktisnya untuk mengetahui kekuatan dan kekurangannya.⁴³

Hector Hammerly membedakan antara belajar bahasa kedua dan memperoleh bahasa ibu. Hector Hammerly berpendapat bahwa untuk mencapai keunggulan dalam belajar bahasa tidak hanya menjadi masalah bagi orang muda namun juga orang dewasa. Hal ini dikarenakan agar mampu unggul dalam belajar bahasa kedua tidak dapat melangkah sebelum menguasai langkah sebelumnya. Buku ini menjadi referensi penting dalam penelitian ini berkaitan model pembelajaran bahasa terpadu atau integratif akan tetapi dalam penelitian ini baru pada tahap deskripsi singkat dan konsep serta implementasinya.

Hector Hammerly menekankan dalam pengantar bahasa terdapat beberapa kompetensi yang terintegrasi dalam program pengajaran bahasa dengan tingkat disiplin dan yang berkaitan, yaitu bahasa yang memadai, efisiensi komunikasi dan kecukupan budaya, serta menekankan perlunya tidak melarang siswa untuk berkomunikasi sebelum mencapai kemahiran bahasa.

⁴³ Hector Hammerly, *An-Nazariyah at-takāmuliyyah fi Tadris al-Lughah wa Nataijuhā al-'amaliyah*, Tarbiyatul Rosyid Ibnu Abdurrahman Uwais, (Riyad: Fahros Maktabah Maliku Fahdi Fathoniyah. 1415 H).

Dalam buku *An Integrated Theory of Language Teaching and its Practical Consequences*, terdapat tiga proses dasar dalam pembelajaran untuk semua pembelajaran dasar level bawah, yaitu reorganisasi kognitif yang dihasilkan dari 1) perbandingan, 2) persamaan atau diferensiasi, dan 3) asosiasi data kognitif yang merujuk pada semua rangsangan, respons terhadap rangsangan, pemikiran, dan respons lingkungan untuk umpan balik.

Dalam pembelajaran, terdapat beberapa tujuan, di antaranya tujuan umum, tujuan spesifik, sarana pengajaran, seleksi, gradasi, bimbingan, presentasi, pemahaman, praktik, integrasi, variasi, evaluasi, reintroduksi, penggunaan, dan penguasaan.⁴⁴ Tujuan yang ada saling berkesinambungan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Selain itu, dalam mengajarkan bahasa juga mengajarkan budaya dari bahasa yang dipelajari dengan memperhatikan prinsip dari sosiolinguistik, prinsip evaluasi, prinsip bantuan teknologi, prinsip instruksi mandiri, prinsip kompetensi budaya, dan peninjauan.⁴⁵

Pengajaran bahasa dalam buku *Sintesis* (1982), integratif yang dimaksudkan oleh Hector Hammerly, yaitu segala sesuatu yang terkait proses pembelajaran bahasa asing yang diperuntukkan bagi *native* dan *second language*.⁴⁶ Proses pembelajaran tersebut membutuhkan model

⁴⁴ Hector Hammerly, *An Integrated Theory of Language Teaching and its Practical Consequences* (Canada: Second Language Publications, North Burnaby, 1985), 115.

⁴⁵ *Ibid.*, 135.

⁴⁶ Bahasa kedua (*Language 2*) atau L2 adalah jenis bahasa yang bukan bahasa ibu (bahasa utama) bagi penutur akan tetapi sering dipergunakan di lingkungan sekitar dari penutur sebagai media komunikasi lanjutan. Bahasa kedua berbeda dengan bahasa asing sebab bahasa asing

pengajaran atau pembelajaran bahasa yang dilakukan di kelas sebagai lawan dari berbagai model yang mencoba untuk mewakili proses yang terjadi dalam lingkungan bahasa alami.

Two Cone Model dalam banyak hal mewakili teori integratif yang diajukan oleh Hector Hammerly. Dalam Two Cone Model, terdapat sifat sentrifugalnya, ⁴⁷ penggabungan prinsip-prinsip dasar pengajaran, generalisasi, struktural dan komunikatif, serta hubungan Two Cone Model dengan teori belajar, linguistik, dan metodologi pengajaran bahasa.

Kebutuhan akan integrasi untuk mengembangkan teori tidak cukup hanya dengan serangkaian hukum dan prinsip. Agar proposisi, maka harus diintegrasikan ke dalam set yang harmonis yang menunjukkan bagian-bagian berkontribusi pada fungsi keseluruhan. Sebuah model merupakan representasi teoretis dari badan proposisi dan pengembangan teori lebih lanjut dan praktik. Namun, model-model yang diadvokasi sejauh ini menggambarkan proses penguasaan bahasa alami di pembibitan tetapi tampaknya cukup tidak memadai sebagai representasi dari kegiatan yang harus dilakukan di ruang kelas bahasa.

Integrasi The Two Cone model yang awalnya diusulkan pada tahun 1982, telah memberikan representasi terintegrasi untuk banyak prinsip yang

merupakan bahasa tambahan yang dipelajari penutur, tetapi tidak diterapkan di wilayah penutur tersebut. Beberapa bahasa kedua dipergunakan di berbagai negara sebagai bahasa formal (*lingua franca*). Bahasa Indonesia merupakan salah satu contoh bahasa kedua yang dipergunakan sebagai bahasa percakapan nasional dengan bahasa lokal daerah sebagai bahasa asli (*native*). https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_kedua, diakses pada 22 Juli 2020.

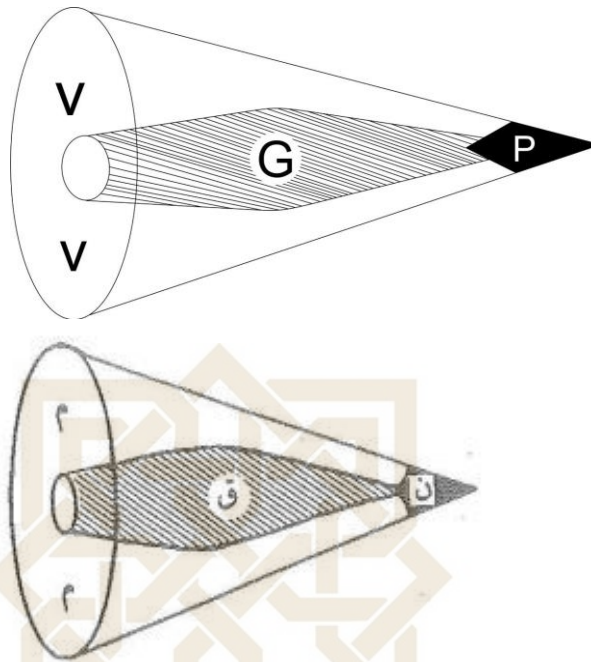
⁴⁷ Sifat sentrifugal: Arti kata sentrifugal adalah bergerak menjauhi pusat atau sumbu, maksudnya adalah bergerak menjauhi pusat atau sumbu namun penggunaan kata tersebut untuk menjabarkan posisi dari Two Cone Model.

diusulkan. Model dirancang khusus untuk mewakili pengajaran dan pembelajaran bahasa asing dan pembelajaran bahasa kedua di kelas dan tidak dapat direproduksi dalam meninjau secara singkat Two Cone Model, serta kemudian mendiskusikan pemikiran lebih lanjut tentang hal itu.

Dalam *The Two-Cone Model*, bahasa asli dan bahasa kedua masing-masing muncul diwakili sebagai kerucut, dengan pengucapan (P) di puncak, morfologi dan sintaksis (G untuk grammar) di pusat kerucut, serta kosakata (V) di sekitar tata bahasa dan berkembang terutama di pangkal kerucut ujung terbuka.⁴⁸ Demikian juga *The Two-Cone Model* dalam bahasa Arab, untuk P sama dengan posisi di puncak atau kepala **ر**, G sama dengan **ق** pada posisi grammar atau qaidah dalam bahasa Arab, dan V sama dengan posisi **م** untuk kosakata atau mufradat. Berikut salah satu contoh bentuk dari *The Two-Cone Model* tersebut yang disesuaikan dengan pembelajaran bahasa asing yang juga digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab bagi yang bukan merupakan penutur Arab .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁸ Hammerly, *An Integrated Theory...*, 153.



Gambar 1: Dua Konsep The Two Cone Model

Pada gambar *The Two-Cone Model* untuk pengajaran atau pembelajaran bahasa asing dan pembelajaran bahasa kedua sesuai dengan dalam linguistik, teori tidak terlalu berguna jika tidak langsung ke metodologi. Metode yang tidak didasarkan pada teori komprehensif yang masuk akal merupakan aplikasi ekstrem dari satu atau beberapa asumsi ruang lingkup terbatas.⁴⁹

Keterampilan mengajar bahasa, meliputi mengajar kemampuan berbicara, mengajar kemampuan mendengarkan, mengajar kemampuan membaca, dan mengajar kemampuan menulis dari presentasi ke pengujian, yaitu meliputi presentasi, penggunaan bahasa asli, alat bantu visual, praktek, koreksi kesalahan, teknologi, dan pengujian.

⁴⁹ *Ibid.*, 150.

Seorang guru harus menjadi pemimpin yang kuat dan antusias tetapi empati serta mau menerima kebutuhan siswa-siswanya. Tidak perlu dikatakan bahwa guru harus sangat berkualitas dan harus memiliki tujuan untuk meningkatkan kualifikasinya. Akan tetapi, para siswa harus didorong untuk mandiri tentang hal yang diketahui. Seperti banyak hal lainnya, guru harus waspada terhadap hal-hal ekstrem dalam beberapa metode. Setiap langkah kecil dipandu dan jika siswa gagal mengembangkan kemandirian dalam hal lain namun tidak ada panduan yang ditawarkan maka akan mengakibatkan banyak siswa bingung dalam waktu berbulan-bulan.

Program bahasa yang ideal secara gambaran umum dalam kemajuan ideal, yaitu level tingkat awal, tingkat awal terlambat, tingkat menengah, tingkat menengah terlambat tingkat mahir, tingkat mahir terlambat, dan level sangat lanjut. Sedangkan pada pembagian tingkatan, jenjang atau level pada mempelajari bahasa Arab, yaitu dengan istilah “*Al-mustawa*” yang meliputi *mustawa ibtida'i*, *mustawa mutawassit*, dan *mustawa mutaqoddim*. Dalam program bahasa, bahasa yang ideal dibagi menjadi beberapa level. Maksud dari tingkatan atau level, yaitu membagi dan memetakan peserta didik pada tahapan atau level sesuai.

Pada kelas bahasa ideal terdapat 1) semua perangkat audiovisual yang diperlukan, 2) tempat yang cukup nyaman dan memungkinkan untuk relaksasi, 3) visual yang otentik secara budaya dan objek yang diubah setiap bulan atau lebih, 4) mading kelas atau papan buletin

(*bulletin board*), dan 5) sarana, seperti kursi yang dapat dipasang pada tempatnya untuk menghadap ke beberapa arah jika memungkinkan.⁵⁰

Dari teori yang telah diuraikan di atas, khususnya teori integratif dari Hector Hammerly, dengan pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab sebagai bahasa internasional dan banyak negara-negara yang mempelajarinya maka mempelajari bahasa Arab sama dengan mempelajari bahasa asing dan sebagai bahasa kedua. Hal tersebut sama seperti ketika mempelajari bahasa asing yang lain sebagai bahasa kedua, bukan bahasa asli atau bahasa ibu.

Hector Hammerly membagi beberapa prinsip serta tujuan dalam mempelajari bahasa di kelas, di antaranya prinsip pembelajaran kelas, prinsip-prinsip pengajaran untuk mengajar di kelas, serta beberapa tujuan dan hal yang mencakup dalam pembelajaran yang ada. Beberapa prinsip serta tujuan tersebut dapat digunakan untuk mempelajari bahasa Arab dengan menyesuaikan prinsip serta tujuan mempelajari bahasa.

Prinsip pembelajaran kelas, yaitu organisasi, gradasi, perhatian, penekanan, persepsi suara, produksi suara, penerimaan dan produksi, praktik, kesalahan yang tidak terelakkan, koreksi kesalahan, kontrol sebelum penggunaan, keterampilan level tinggi dan rendah, integrasi, pentingnya menghafal, menghafal, dan upaya uji coba, recall dan

⁵⁰ Hammerly, *An Integrated Theory...*, 186.

pengulangan.⁵¹ Tujuh belas prinsip tersebut dapat disesuaikan dan diimplementasikan dalam mempelajari bahasa Arab.

Prinsip-prinsip dari teori pengajaran untuk mengajar membuat perbedaan prinsip kelas, yaitu prinsip yang dibahas di dalamnya berasal dari berbagai sumber termasuk teori kurikulum. Namun, sebagian besar muncul dari perbandingan praktik pengajaran bahasa yang berhasil dan kurang berhasil, seperti yang diamati dan dicoba seperti yang dilaporkan dalam literatur profesional.⁵²

Seperti yang kita ketahui, bahwa mengajarkan bahasa asing juga mengajarkan budaya dari bahasa yang dipelajari dengan memperhatikan prinsip atau unsur tersebut. Demikian juga dengan mempelajari bahasa Arab, bahasa Arab juga berkaitan dengan mempelajari budaya Arab atau Timur Tengah.

The Two Cone Model of Second Language Teaching Learning yang dimaksud, yaitu dalam mempelajari bahasa harus memperhatikan bahwa kerucut melambangkan atau mewakili sebagai bahasa asli dan bahasa kedua sedangkan lambang P untuk pengucapan, G untuk grammar, dan V untuk kosakata. T-CM membedakan proses memperoleh atau mempelajari bahasa, yaitu bahasa asli dan bahasa kedua. Bahasa kedua menjadikan pusat dan bergerak menjauhi pusat putaran (sentrifugal) yang menggambarkan pergerakan bahasa (linguistik) ke komunikatif yang ada

⁵¹ *Ibid.*, 91.

⁵² *Ibid.*, 135.

di sekelilingnya. Berbeda dengan memperoleh bahasa asli, pergerakan ke arah yang berlawanan bergerak secara melingkar (sentripetal).

Sepadan dengan hal tersebut, bahwa dalam mengajarkan bahasa Arab difokuskan atau ditekankan pada *anashirul lughah* (unsur-unsur kebahasaan) dan *istikhdamul lughah* (penggunaan bahasa).⁵³ Dalam *anashirul lughah* (unsur-unsur kebahasaan), meliputi empat ilmu yang dipelajari, antara lain *ilmul ashwat* (mengajarkan tentang makhori' dan sifat huruf), *qowaid* (seperti nahwu, sharaf dan imla'), *mufrodad* (kosakata bahasa Arab), dan *ma'ani* (terjemah).

Kemudian, dalam *istikhdamul lughah* (penggunaan bahasa), yang pertama adalah *fahmul ibarat* (memahami ungkapan) bisa diperoleh melalui *istima'* (mendengar) dan *qiro'ah* (membaca), yang kedua *intajul ibarah* (menghasikan ungkapan) bisa diperoleh melalui *kalam* (berbicara) dan *kitabah* (menulis). *Istikhdamul lughah* (penggunaan bahasa) disebut juga dengan *al-maharat al-lughawiyah* (keahlian berbahasa), yaitu *maharatul istima'* (keahlian mendengar), *maharatul kalam* (keahlian berbicara), *maharatul qiro'ah* (keahlian membaca), dan *maharatul kitabah* (keahlian menulis).⁵⁴ Dengan menggabungkan teori tersebut, maka diharapkan dapat menemukan dan mengembangkan teori integratif dalam pembelajaran bahasa asing dan pembelajaran bahasa kedua khususnya bahasa Arab.

⁵³ Maimun, "Strategi Pengembangan Evaluasi Hasil Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal OKARA*, Vol. II, Tahun 6, (November 2011), diakses pada ejournal.stainpamekasan.ac.id, 244.

⁵⁴ Muh NahidhIslami, "Luasnya Bahasa Arab," <https://www.kompasiana.com/muh60847/5bf3a0afab12ae7b4a65b0b5/luasnya-bahasa-arab>, diakses pada 8 November 2019 pukul 20.15.

3. Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu adalah model pendidikan yang mengkombinasi idealismenya dengan sistem pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat sehingga melakukan akomodasi dan hibridasi dalam pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hal.

Pertama, Sekolah Islam Terpadu adalah lembaga pendidikan yang mengadopsi kurikulum nasional ditambahkan dengan muatan agama, dan diperkaya dengan pendidikan moral Islam melalui penyisipan nilai-nilai dan kode-kode (simbol) Islam yang dikemas secara sistematis.

Kedua, SIT didirikan pada tahun 1993 dan didukung oleh keinginan kuat dari para aktivis untuk mengirim anak-anak mereka ke sekolah-sekolah Islam yang baik karena mereka merasakan “gagal”nya sistem-sistem pendidikan yang ada saat itu.

Ketiga, beberapa faktor yang mempengaruhi model nilai atau moral, di antara kuatnya faktor visi tersebut adalah koreksi epistemologi, pembaharuan metodologi dan gerakan ideologi. Ketiga hal tersebut tampak pada seluruh aktifitas dan kegiatan di SIT. Akan tetapi, saat ini dengan semakin berkembangnya SIT, ketiga hal tersebut mulai luntur karena tujuan-tujuan pragmatis.

Keempat, Sekolah Islam Terpadu berusaha untuk selalu menyelaraskan nilai pembaharuan dalam bingkai pendidikan dalam beberapa aspek akan tetapi aspek-aspek ini tidak semuanya berjalan dengan baik sesuai aturan yang ada.

Kelima, keterpaduan ideologi tarbiyah⁵⁵ dengan ke-Indonesia-an ini muncul karena ada kesamaan visi antara pendidikan yang dilahirkan oleh gerakan ini dengan visi pendidikan yang dicanangkan pemerintah Indonesia.

Keenam, meskipun Sekolah Islam Terpadu berawal dari kritik terhadap pendidikan nasional akan tetapi SIT dalam banyak hal juga menjadi pengikut dari sistem pendidikan nasional. Meleburnya SIT ke dalam sistem pendidikan nasional ini, lebih banyak dipengaruhi oleh tujuan-tujuan pragmatis meskipun dalam beberapa hal idealisme, Sekolah Islam Terpadu sebagai gerakan ideologi ini tetap dipertahankan. SIT semakin berkembang karena bersamaan munculnya komunitas kelas menengah muslim.⁵⁶

Jaringan Sekolah Islam Terpadu, salah satu gerakan dakwah fenomenal yang berkembang pada era mutakhir panggung Islam Indonesia adalah gerakan pendidikan melalui Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang tersebar di seluruh Indonesia. Sekolah ini memiliki afiliasi dengan gerakan tarbiyah dan gerakan masjid kampus serta LDK tahun 1980-an yang dipengaruhi semangat Ikhwanul Muslimun. Secara politik, psikologis, dan kultural, Sekolah Islam Terpadu memiliki ikatan emosional dengan partai

⁵⁵Ideologi Tarbiyah atau Jemaah Tarbiyah, juga disebut sebagai Gerakan Tarbiyah atau Gerakan Dakwah, adalah sebuah gerakan agama Islam yang berbasis di Indonesia. Jemaah Tarbiyah aktif pada 1980an sampai 1990an sebagai gerakan penggiat yang utamanya terdiri dari para mahasiswa, dengan tujuan pendidikan agama dan dakwah. Gerakan tersebut dianggap dipengaruhi oleh ajara Ikhwanul Muslimin. Gerakan tersebut dianggap merupakan pengaruh penting untuk penyebaran agama Islam di Indonesia. Sumber: Dari Wikipedia bahasa Indonesia.

⁵⁶ Akhsanu Fuadi, "Model Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (Antara Idealisme dan Pragmatisme)" *Disertasi* UIN Sunan Kalijaga 2019, xii.

Islam Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Sebagai sekolah modern, SIT menuai sukses dari lembaga TK Islam hingga SMAIT.⁵⁷

Sekolah Islam Terpadu (SIT) awalnya didirikan di JABODETABEK tahun 1993 kemudian dengan cepat berkembang pesat ke seluruh Indonesia. Ada lima sekolah yang menjadi proyek awal model penyelenggaraan SIT ini, yaitu SDIT Nurul Fikri Depok, SDIT Al Hikmah Jakarta Selatan, SDIT Iqro Bekasi, SDIT Ummul Quro Bogor, dan SDIT Al Khairot Jakarta Timur. Dalam jangka 10 tahun, jumlah sekolah di bawah pengelolaan Jaringan Sekolah Islam Indonesia Terpadu (JSIT) telah mencapai 1.926 sekolah yang terdiri atas 879 taman kanak-kanak, 723 sekolah dasar, 256 sekolah menengah pertama, dan 68 unit sekolah menengah atas. Data tersebut berasal dari hasil penelitian dan data lapangan yang setiap tahunnya dapat berubah berdasarkan meningkatnya perkembangan SIT di Indonesia.

SIT mengintegrasikan pendidikan umum dan agama dalam kurikulum, pembelajaran, dan lingkungan yang terintegrasi dalam upaya membangun sekolah berkualitas, seperti sekolah kelas dunia atau berstandar internasional. "Inspirasi untuk membangun sekolah-sekolah Islam yang berkualitas didorong oleh keinginan untuk mendirikan sekolah yang bebas dari sekularisme," kata Sukro Muhab, ketua JSIT Indonesia. Tingginya minat masyarakat untuk mengirim anak-anak mereka ke SIT, menurut Sukro tidak dapat dipisahkan dari tiga kunci utama untuk

⁵⁷ Moeflich Hasbullah, *Islam & Transformasi Masyarakat Nusantara, Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia* (Depok: Kencana, 2017), 80.

keberhasilan proses pendidikan di SIT: *Pertama*, niat dan dedikasi pendidik di SIT bersandar pada motif untuk mencapai kesenangan Allah SWT saja. *Kedua*, kepercayaan dan harapan tinggi dari orang tua untuk SIT. *Ketiga*, dukungan dari masyarakat, pemerintah, dan pihak lain untuk kebangkitan sekolah-sekolah Islam yang berkualitas.

Akhir-akhir ini, model SIT menjadi fenomenal bukan hanya di Indonesia tetapi juga di Asia Tenggara. Semangat para orang tua menyekolahkan anak-anaknya, terutama dari kalangan menengah dan atas, tidak lepas dari prinsip SIT, yaitu menolak sekularisme dan filosofi pendidikan. Karena konsepnya yang terpadu, Sekolah Islam Terpadu menolak dikotomi antara pendidikan agama dan sekuler. Sebagai sekolah yang dikelola oleh para aktivis gerakan dakwah, berbeda dengan sekolah pada umumnya. Para penyelenggara SIT adalah kalangan muslim terdidik yang memiliki kesadaran Islam tinggi yang diwariskan dari semangat para aktivis dakwah gerakan masjid kampus, LDK, dan gerakan tarbiyah.⁵⁸

Berikut beberapa kelebihan Sekolah Islam Terpadu.

Pertama, pendidikan publik yang terus memisahkan pendidikan agama Islam dari pendidikan publik. Sekolah Islam terpadu memiliki lebih banyak bagian dari pendidikan Islam daripada sekolah umum. Di Sekolah Islam Terpadu, terdapat bahan Al-Qur'an yang mengajar anak-anak membaca dan menghafal Al-Qur'an.

⁵⁸ *Ibid.*,81.

Kedua, Sekolah Islam Terpadu sangat manusiawi dan tidak akan ada kekerasan terhadap anak oleh guru. Hal tersebut dapat mengurangi rasa khawatir ketika akan menyekolahkan anak di Sekolah Islam Terpadu.

Ketiga, Sekolah Islam Terpadu menawarkan lebih dari sekadar pendidikan umum. Selain mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum, Sekolah Islam Terpadu juga menawarkan program untuk mengajarkan kepribadian dan keterampilan siswa sesuai dengan bakat mereka. Selain itu, gaya belajar juga sedikit berbeda dan mengakomodasi hak siswa sebagai penuntut pengetahuan.

Terlepas dari kelebihan Sekolah Islam Terpadu di atas, orang dapat memilih produk pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi anak-anak mereka, baik sekolah konvensional (reguler) maupun Sekolah Islam Terpadu yang memiliki kelebihannya sendiri. Keputusan ada pada anak. Orang tua hendaknya tidak memaksakan kehendak pribadi pada anak karena akan berpengaruh.⁵⁹

Sekolah yang lahir dari sebuah misi dan cita-cita dakwah, prinsip SIT tidak dapat dipisahkan dari tujuan dakwah. Pendapat SIT di sekolah umum, misalnya (1) hasil pendidikan saat ini cenderung membuat manusia lebih tertarik pada kehidupan pragmatis, linguistik, dan materi, (2) bentuk manusia yang diharapkan oleh sistem pendidikan saat ini dan masa depan adalah orang yang religius, pribadi, cerdas, kreatif, sehat dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa, sehingga ia dapat bekerja sebagai hamba

⁵⁹ Zaki Fahrizal, *Quo Vadis Pendidikan Indonesia? (Refleksi Hari Guru Nasional 2018)* (Bogor: Guepedia Publisher, 2018), 67.

Allah dan Khalifah di atas bumi, dan (3) sistem pendidikan yang paling efektif untuk memenuhi harapan adalah sistem pendidikan yang Terpadu.

Adapun konsep kurikulum SIT adalah “Kurikulum Nasional yang diwarnai dengan nilai-nilai Islam Terpadu melalui penambahan bidang studi keislaman, baik secara terpisah maupun terintegrasi”. Hasil yang ditargetkan dari peserta adalah memiliki akidah yang benar, beribadah benar, berakhlak mulia, terampil membaca Al-Qur'an, cerdas, kuat, dekat dan mencintai Al-Qur'an, berperilaku kreatif (terampil, mandiri dan bertanggung jawab), positif (sopan), toleran, jujur, berani, disiplin, pekerja keras, dan mencintai orang lain.

Dari penjelasan di atas, tampak semangat dan tujuan SIT sangat berbeda dengan sekolah-sekolah umum yang dikenal di Indonesia sehingga diharapkan memiliki lulusan yang juga berbeda. Di tengah-tengah krisis dan dekadensi moral masyarakat yang sebagiannya melanda para pelajar sekolah seperti banyak kasus tawuran, pergaulan bebas (pesta seks remaja, perzinaan, praktik aborsi), perkosaan, pemalakan atau premanisme pelajar (*bullying*) hingga pembunuhan, hadirnya SIT yang menekankan pendidikan agama dan akhlak menjadi angin segar dan daya tarik yang kuat wali atau orang tua menyekolahkan ke SIT.

Hingga dewasa ini, sekolah pendidikan umum di Indonesia berada dalam dilema yang berat karena ketidakmampuannya mengatasi dekadensi moral para pelajar sekolah yang tidak kunjung berhenti dan disebabkan oleh banyak faktor, dari mulai lemah serta kurangnya pendidikan agama di

rumah dan di sekolah, absen keteladanan orang tua, guru, dan pemerintah, hingga pengaruh buruk globalisasi melalui mudah dan murahnya alat-alat elektronik dan teknologi informasi, terutama televisi dan internet.

Masalah ini diperumit oleh sikap sering saling menyalahkan antara para ahli pendidikan, pihak sekolah, dan pemerintah atas kondisi “lingkaran setan” yang sulit dicari ujung pangkalnya. Dalam konteks inilah, kehadiran SIT dengan tawaran pendidikan terpadunya yang dikelola melalui konsep *boarding school*, membuat sekolah-sekolah IT seluruh Indonesia laku keras dan menjadi pilihan banyak orang tua. Uang masuk dan SPP yang mahal dan sering tampak tidak wajar, tidak menjadi persoalan para orang tua. Sekolah-Sekolah Islam Terpadu tetap diburu masyarakat. Tampaknya, muncul kesadaran para orang tua bahwa dekadensi moral remaja yang tidak ada tanda-tanda menurun sangat mengkhawatirkan para orang tua dan kualitas pendidikan anak. Padahal masa depan mereka adalah aset yang jauh lebih penting dari sekedar nilai uang.⁶⁰

Sekolah-sekolah Islam nasional yang menggunakan kurikulum nasional diperkaya dengan sejumlah pelajaran PAI walaupun jumlah pelajaran ini tidak sebanyak yang diberikan kepada siswa madrasah yang orientasi utamanya adalah penekanan pada pendidikan sikap dan perilaku Islami (variasi dari tipe ini adalah sekolah “Islam nasional plus”). Perkembangan yang mutakhir namun sangat signifikan adalah berdirinya

⁶⁰ Hasbullah, *Islam & Transformasi Masyarakat...*, 82.

sekolah dasar dan menengah Islam terpadu atau disingkat masing-masing SDIT/SMPIT/SMAIT.⁶¹

Meskipun gagasan awal sekolah tipe ini adalah pengintegrasian pendidikan akhlak Islam ke dalam seluruh mata pelajaran melalui, di antaranya pendekatan tematik atau pendekatan terpadu. Tampaknya yang sebenarnya dititikberatkan adalah pengajaran akidah dan keimanan Islam. Hal ini wajar jika dilihat dari perspektif gerakan “tarbiyah” karena dari gerakan tersebut, lembaga-lembaga pendiri sekolah jenis ini berasal, setidaknya pada tahun-tahun awal pembentukan.⁶²

Sekolah Islam Terpadu berfungsi sebagai alternatif lembaga pendidikan Islam. Tidak hanya di tingkat pendidikan dasar tetapi juga dikenal sebagai Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMPIT) dan Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMAIT). Manajemen Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) adalah langkah awal dalam mendapatkan model pembelajaran bahasa Arab di tingkat pendidikan dasar agar dapat berkelanjutan dan berintegratif dengan tingkat pendidikan menengah atau jenjang berikutnya.

Pengembangan model pembelajaran bahasa Arab pada jenjang pendidikan dasar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa, kinerja model pembelajarannya harus bersinergi secara baik antar perwujudan karakteristik pembelajaran bahasa yang satu dengan yang

⁶¹ Haidar Bagir, *Reinventing Indonesia, Menemukan Kembali Masa Depan Bangsa* (Jakarta: Mizan, 2008), 349.

⁶² Haidar Bagir, *Reinventing Indonesia*, 349.

lainnya, dan modelnya pun dikembangkan dengan menggunakan penggabungan model model pembelajaran bahasa yang ada.⁶³

Meskipun bukan bahasa Arab yang merupakan program utama tetapi ada kekhasan pada pengembangan materi Al-Qur'an yang terpadu dengan pembelajaran materi Arab. Tidak hanya memudahkan untuk belajar Al-Qur'an tetapi pada kesempatan yang sama akan menjadi latihan dalam memperkuat keterampilan bahasa Arab.⁶⁴ Dari lima Sekolah Islam Terpadu yang menjadi objek dalam penelitian ini terdapat perbedaan satu dengan yang lainnya.

Begitulah munculnya Sekolah Islam Terpadu. Dalam perkembangannya, banyak organisasi masyarakat dan organisasi keagamaan melalui berbagai yayasan kemudian mendirikan Sekolah Islam Terpadu. Sekolah Islam Terpadu tersebut mulai menunjukkan berbagai ciri khas dan keunggulannya masing-masing menyesuaikan dengan visi dan misi dari yayasan tersebut.

Setiap Sekolah Islam Terpadu pasti memiliki pelajaran bahasa Arab di jenjang SDIT, SMPIT, maupun SMAIT dengan keunggulan masing-masing. Oleh karena itu, materi dan model pembelajaran bahasa Arab terus dikembangkan sehingga model pembelajaran bahasa Arab integratif bisa menjadi salah satu model dalam mengajarkan bahasa Arab ke peserta didik

⁶³ Shafruddin Tajuddin, "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa," *Jurnal Pendidikan Parameter* Universitas Negeri Jakarta, Volume 29 Nomor II 2017, 215.

⁶⁴ Ismail Suardi Wekke, "Pengembangan Pembelajaran Keagamaan dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Minoritas Muslim," *Jurnal Tadrib* UIN RADEN FATAH, Vol. 3, No.2, (Desember 2017), 191.

pada Sekolah Islam Terpadu memungkinkan untuk mengembangkan segala sesuatu dan karena Sekolah Islam Terpadu memiliki konsep terpadu dan berintegrasi dengan jenjang berikutnya sehingga pembelajaran bahasa Arab dapat berkembang dengan konsep model integratif.

Kerangka teoretik yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu menggambarkan pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran bahasa Arab perspektif Hector Hammerly dan Sekolah Islam Terpadu. Terdapat kesinambungan karena penelitian ini berfokus pada pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar Islam Terpadu sebagai studi dalam penelitian ini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Studi ini menggabungkan literatur dan penelitian lapangan. Sumber data penelitian dikumpulkan melalui tinjauan literatur dan penelitian lapangan. Penelitian literatur dilakukan dengan meneliti sejumlah buku, disertasi, tesis, tesis, jurnal, dan sejenisnya. Selain itu, penelitian perpustakaan juga dilakukan melalui eksplorasi elektronik (internet) dan media cetak (surat kabar dan majalah) yang berkaitan dengan subjek penelitian ini, yaitu teori integratif dalam belajar bahasa Arab.

Sumber data utama kedua adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilakukan di Sekolah Islam Terpadu, di daerah Solo Raya, di

bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu dan lembaga pendidikan yang disebut Sekolah Islam Terpadu. Ada 5 sekolah yang menjadi subjek penelitian ini, yaitu SDIT Nur Hidayah Surakarta, SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura, SDIT Al-Anis Kartasura, SDIT Ar-Risalah Surakarta, dan SDIT MTA (Majlis Tafsir Al-Qur'an).

Kelima sekolah tersebut dipilih sebagai subjek penelitian ini karena dianggap mewakili beberapa Sekolah Islam Terpadu yang berbeda dari banyak aspek. Sedangkan narasumber pada penelitian ini, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dan pengampu atau pengajar pelajaran bahasa Arab di masing-masing sekolah. Narasumber-narasumber tersebut berperan sebagai informan tentang pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeteksi dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual atau kelompok.⁶⁵ Menurut Creswell, pada penelitian kualitatif seorang peneliti harus membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁶⁶ Dikatakan kualitatif

⁶⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

⁶⁶John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions* (London: SAGE Publications Ltd., 1998), 15. Menurut Robert C. Bogdan dan Sari

karena penelitian ini lebih menekankan pada proses-proses pembelajaran bahasa Arab yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu.

Model penelitian ini adalah studi kasus, yaitu studi mendalam tentang kasus tertentu yang hasilnya memiliki gambaran kasus yang lengkap dan terstruktur. Studi kasus mencakup seluruh siklus hidup atau hanya sektor-sektor tertentu dari faktor-faktor kasus.⁶⁷ Menurut Creswell, studi kasus memiliki karakteristik, yakni (a) identifikasi kasus untuk studi ini, (b) kasus adalah sistem yang terkait dengan waktu dan ruang, (c) penggunaan berbagai sumber informasi untuk mengumpulkan data untuk memberikan deskripsi yang terperinci dan mendalam tentang respons suatu peristiwa, dan (d) peneliti banyak waktu yang menggambarkan konteks atau kerangka masalah.⁶⁸

Alasan menggunakan studi kasus karena penelitian ini dilakukan dengan studi kasus yang berkaitan dengan belajar bahasa Arab dan menunjukkan bahwa terdapat unit sistem dalam bentuk program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang berkomitmen pada tempat, waktu atau tautan tertentu.

Knopp Biklen, penelitian kualitatif memiliki lima ciri pokok, yaitu: *pertama*, memiliki latar belakang alami dan peneliti sendiri berperan sebagai instrumen kunci; *kedua*, bersifat deskriptif; *ketiga*, menekankan proses daripada produk; *keempat*, cenderung menganalisa data secara induktif; *kelima*, makna (*meaning*) menempati posisi penting, karena sifatnya *meaning making* (menghasilkan makna). Lihat Robert C. Bogdan & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (London: Allyn and Bacon Inc., 1982), 27-29.

⁶⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achamadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 46.

⁶⁸ Creswell, *Qualitative Inquiry...*, 37

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian kualitatif menggunakan beberapa pendekatan⁶⁹ metodologis dalam konfigurasi yang selaras antara metode pencarian data, klaim pengetahuan, strategi inkuiri, dan pemahaman terhadap realitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik⁷⁰, klaim pengetahuan menggunakan konstruktivistik,⁷¹ strategi inkuiri menggunakan pendekatan studi kasus.⁷²

Dalam melakukan penelitian dan pengembangan, ada banyak metode yang digunakan, yaitu deskriptif, evaluatif, dan eksperimental. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data tentang literatur dan menggambarkan kondisi saat ini, serta upaya untuk menggambarkan dan menafsirkan data atau hubungan yang ada.⁷³ Sedangkan metode evaluasi, digunakan untuk mengembangkan materi pendidikan dalam beberapa tahap evaluasi dan ulasan. Penelitian ini juga menggunakan metode eksperimental, yaitu metode untuk mempelajari sesuatu dengan mengubah keadaan dan memperhatikan efeknya pada

⁶⁹ Creswell mengklasifikasi macam-macam pendekatan dalam penelitian meliputi: klaim pengetahuan (post-positivis, konstruktivis, emansipatoris, dan pragmatis), strategi inkuiri (eksperimental, etnografi, naratif, dan campuran). Secara filosofis, pendekatan dalam melihat realitas sosial dapat bersifat eksistensial, instrumentasi, fenomenologi, dan behavioristik. Lihat John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (Thousand Oaks: Sage, 2003), 4-23.

⁷⁰ Asmadi Asla, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 30.

⁷¹ George S. Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, terj. Suci Romadhona & Apri Widiastuti (Jakarta: Indeks, 2012), 100-101.

⁷² Asla, *Pendekatan Kualitatif dan...*, 46.

⁷³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

hal-hal lain.⁷⁴ Selain itu, metode eksperimental juga berfungsi untuk mengatur situasi sehingga efek variabel dapat diperiksa.⁷⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti untuk menyediakan atau mengumpulkan data secukupnya.⁷⁶ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, wawancara, dan kuesioner. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan saling melengkapi dengan pengumpulan data yang diperlukan. Untuk keperluan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik sebagai berikut.

a. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber yang valid dan alami dalam konteks penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani.⁷⁷ Metode dokumentasi yang dimaksud adalah mencari data tentang hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, teks, buku, majalah, pola, notulen rapat, agenda, dan lain-lain.⁷⁸ Data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi ini, meliputi sejarah dan asal

⁷⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 69.

⁷⁵ Afief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 343.

⁷⁶ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015), 5.

⁷⁷ Sonhaji, *Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data dalam penelitian Kualitatif* (Malang: Kalimasada, 1994), 63.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

mula Sekolah Dasar Islam Terpadu, visi dan misi, dokumen kurikulum, dokumen evaluasi untuk implementasi program pendidikan, dan data lain yang terkait dengan dokumen penelitian ini. Fungsi metode dokumentasi ini adalah sebagai data pendukung atau pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

b. Teknik Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua sains. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia nyata diperoleh dengan observasi.⁷⁹ Metode pemantauan adalah teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara sistematis memantau dan mencatat fenomena yang sedang diselidiki.⁸⁰

Metode observasi ini dapat digunakan untuk memahami berbagai aspek perilaku hidup dan manajemen pendidikan sehingga mendapatkan gambaran yang jelas tentang belajar bahasa Arab di sekolah-sekolah Islam terpadu yang diperoleh. Pengamatan ini juga dapat digunakan untuk memeriksa kembali data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi sehingga dapat mendukung validitas data yang diperoleh dalam penelitian.

c. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui pertanyaan dan jawaban satu arah yang dilakukan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Pertanyaan "sepihak" memiliki arti bahwa pengumpul

⁷⁹ S. Nasution, *Metodologi Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), 5.

⁸⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 136.

data secara aktif bertanya sementara si penanya memberikan jawaban atau tanggapan aktif. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan tanggapan verbal, pendapat, atau data dan memperolehnya dari responden. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi dan bukti spesifik sehingga mendapatkan hasil yang relevan dengan topik penelitian.

Jenis wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah informal dengan beberapa sumber. Responden terdiri atas mereka yang dipilih dan dianggap memiliki pengetahuan atau mengeksplorasi situasi dan tahu lebih banyak tentang informasi yang diperlukan.⁸¹ Metode wawancara dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang model pembelajaran. Informan yang dipilih adalah informan yang memiliki pengetahuan dan sikap yang terkait dengan tujuan penelitian termasuk Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, dan guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu.

4. Analisa Data

Data penelitian kualitatif diperoleh melalui studi dokumentasi, wawancara, dan observasi yang biasanya diidentifikasi dalam bentuk catatan lapangan. Untuk mendapatkan makna dari tipe data ini, dilakukan interpretasi data yang menggunakan teknik analisis data. Dalam kebutuhan

⁸¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1987), 206.

penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman. Menurutnya, data kualitatif di lapangan berupa deskripsi dan mampu menjelaskan prosesnya. Namun, karena kehadiran mereka dalam bentuk kata, kalimat, dan paragraf, seringkali sulit untuk membedakan antara data pribadi dan tayangan. Agar data kompatibel dengan penelitian, analisis data mengikuti langkah-langkah, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penyimpulan data.⁸²

- a. Reduksi data merupakan proses seleksi yang berfokus pada data dan merangkumnya dengan memilih poin-poin utama dan kemudian disusun menjadi unit-unit.
- b. Penyajian data merupakan proses mengatur dan menjelaskan data naratif yang tersedia dan memungkinkan penggalian hasil.
- c. Penyimpulan data atau mengekstraksi dan memverifikasi hasil merupakan proses memberi makna pada data untuk mengekstraksi hasil oleh peneliti.

Dengan demikian, data tidak dianalisis secara terpisah dari pengumpulan data, melainkan aktivitas yang dilakukan bersama-sama. Selama pengumpulan data, peneliti akan secara interaktif pindah ke tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, presentasi data, inferensi data, atau penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

⁸² Mohammad Ali, *Memahami Riset Prilaku dan Sosial* (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), 414. Lihat juga Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 336-337.

Dalam penelitian ini, setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab, peneliti menggunakan wawancara, catatan, dan dokumentasi tentang pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Data dari hasil penelitian tersebut dikombinasikan agar saling melengkapi.

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini secara sistematis, perlu adanya pengungkapan deskripsi singkat tentang diskusi sistematis yang disajikan dalam penelitian ini. Diskusi sistematis tersebut adalah sebagai berikut.

Bab I adalah pengantar yang terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan literatur, kerangka kerja teoritis, metode penelitian, dan diskusi sistematis.

Bab II berupa Peta dan Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu di Solo Raya, meliputi peta SDIT di Solo Raya, profil SDIT di Solo Raya dan gambaran pembelajaran bahasa Arab pada SDIT di Solo Raya.

Bab III adalah diskusi tentang temuan penelitian yang akan diterjemahkan ke dalam beberapa bagian, yaitu pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Solo Raya.

Bab IV menjelaskan hasil dan diskusi mengenai analisis pembelajaran bahasa Arab perspektif Hector Hammerly pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Solo Raya.

Bab V menjelaskan analisis dan problematika serta solusi kontribusi pembelajaran bahasa Arab perspektif Hector Hammerly pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Solo Raya dengan mengungkap faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Solo Raya.

Bab VI diakhiri dengan kesimpulan dan rekomendasi yang dapat digunakan, daftar pustaka, dan lampiran berisi riwayat hidup penulis serta lampiran terkait dengan data yang mendukung informasi di lapangan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu pada tahap perkembangan dan perlu banyak model, salah satunya pembelajaran bahasa Arab perspektif Hector Hammely. Hal ini ditinjau pada Sekolah Islam Terpadu di bawah JSIT untuk SDIT Nur Hidayah, SDIT Muhammadiyah Al-Kaustar Kartasura, NU untuk SDIT Al-Anis Kartasura, yayasan Ar-Risalah untuk SDIT Ar-Risalah, dan yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an untuk SDIT MTA Gemolong dengan visi dan misi serta kurikulum yang berbeda namun dengan sistem yang sama yaitu terpadu. Berdasarkan hal tersebut maka bisa disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu yang meliputi tujuan, materi/bahan ajar, metode dan media, evaluasi, anak didik/siswa dan adanya pendidik/guru serta ditambah dengan kurikulum untuk melihat pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu.

Pembelajaran bahasa Arab di SDIT Nur Hidayah sebagai bahasa agama serta ilmu pengetahuan di samping untuk alat komunikasi. Sedangkan pembelajaran bahasa Arab di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar mencoba untuk membiasakan dan mengimplementasikan bahasa Arab kepada siswa.

Pembelajaran bahasa Arab pada SDIT Al-Anis disusun sesuai dengan standar pembelajaran dasar dalam bahasa Arab yang berorientasi pesantren. Sedangkan pembelajaran bahasa Arab di SDIT Ar-Risalah masuk ke

kurikulum sebagai muatan lokal dan kekhasan sekolah ini. Sedangkan pembelajaran bahasa Arab di SDIT MTA ditekankan pada kosakata sehari-hari dengan mengacu pada standar kelulusan dan kompetensi mata pelajaran.

Pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu diajarkan dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. Sekolah Islam Terpadu dinilai sebagai alternatif lembaga pendidikan Islam sehingga diharapkan dengan keterpaduannya dapat memudahkan siswa dalam belajar dengan pengembangan metode dan model. Salah satunya adalah model pembelajaran bahasa Arab integratif yang sesuai berdasarkan perspektif teori pembelajaran bahasa bahasa Arab integratif.

Kedua, pembelajaran bahasa Arab perspektif Hector Hammerly yang sesuai dengan unsur-unsur dari model pembelajaran bahasa Arab integratif, meliputi pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam pembelajaran. Model ini menggunakan pendekatan kognitif, kolaboratif, alami, dan komunikatif. Sedangkan strategi pembelajaran, di antaranya presentasi, penggunaan bahasa asli, alat bantu visual, praktek, koreksi kesalahan, alat bantu teknologi, pengujian, belajar harian dapat dievaluasi melalui kinerja siswa di kelas atau melalui kuis untuk guru dan siswa. Dan menggunakan metode CA-OB (*cognitive audio-oral bilingual*).

Model pembelajaran bahasa Arab integratif adalah segala sesuatu yang terlibat dalam proses belajar dan mengajar bahasa Arab. Model tersebut diwakili dengan *Two Cone Model* sebagai bentuk model yang terintegrasi dengan menggunakan model pembelajaran metode CA-OB (*cognitive audio-*

oral bilingual). Dua pokok inti dalam mempelajari bahasa Arab yaitu *istikhdamul lughah* (penggunaan bahasa) atau kemampuan (*mahârah*) kebahasaan dan unsur-unsur (*‘anâshir*) kebahasaan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu dapat menggunakan model pembelajaran bahasa Arab integratif dengan tujuan dan target dari pembelajaran bahasa Arab beserta kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Serta mengembangkan sesuai kekhasan masing-masing dengan konsep dan sistem yang terpadu sehingga saling bersinergi. Dapat diterapkan dengan prasyarat dan penyesuaian unsur dan kriteria dari pembelajaran bahasa Arab integratif dengan tetap mempertahankan karakteristik dan pengembangan dari masing-masing yayasan atau lembaga pendidikan masing-masing.

Ketiga, problematika pembelajaran bahasa Arab pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Solo Raya dapat dibagi menjadi beberapa unsur yaitu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat serta faktor-faktor pendukung pelaksanaan proses belajar mengajar pembelajaran bahasa Arab.

Faktor persoalan atau penghambat pada pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu diantaranya faktor kurikulum, faktor SDM, faktor waktu, faktor bahan ajar, media, dan model pembelajaran serta faktor fasilitas atau sarana prasarana.

Kendala atau faktor-faktor penghambat dari permasalahan tersebut dapat terjawab dari teori integratif pada pembelajaran bahasa Arab sehingga guru berupaya untuk menambah serta menjadikan pembelajaran yang efektif

dengan hasil yang baik dan mengedepankan suatu proses yang menunjang proses belajar mengajar bahasa Arab.

Sedangkan faktor-faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab pada SDIT di Solo Raya khususnya perspektif Hector Hammerly yang diwakili oleh model pembelajaran bahasa Arab Integratif atau *Two Cone Model* serta diharapkan menjadi salah satu model yang dapat diterima dan dapat diimplementasikan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu.

Pembelajaran bahasa Arab dari kelima SDIT berdasarkan perspektif teori pembelajaran integratif dari Hector Hammerly setidaknya sudah terdapat beberapa unsur namun terdapat penyesuaian dengan lembaga. Rekomendasi untuk SDIT dapat menggunakan dan mengembangkan model integratif sesuai teori. Dan model pembelajaran bahasa Arab Integratif dapat diterapkan di SDIT dengan program bahasa ideal yang disesuaikan dari tingkatan bahasa Arab dan program kelas ideal yang menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

Pembelajaran bahasa Arab perspektif Hector Hammerly dapat diterapkan dengan prasyarat dan penyesuaian unsur dan kriteria dari pembelajaran bahasa Arab integratif serta tetap mempertahankan karakteristik dan pengembangan dari masing-masing yayasan atau lembaga pendidikan masing-masing. Dengan menggunakan metode, strategi, dan pendekatan sesuai dengan pembelajaran integratif yang menyesuaikan pada program bahasa ideal dan kelas bahasa ideal. Sedangkan implementasi pendukungnya, dilakukan dengan menyesuaikan dan mempertahankan karakteristik dari SDIT masing-masing.

B. Rekomendasi

Sejauh ini, penelitian mengenai pembelajaran bahasa Arab khususnya model yang telah dilakukan melalui kelompok serta peneliti di Indonesia dirasa masih sangat kurang mendapat perhatian, baik dari akademisi, aktivis, maupun dari praktisi. Selain secara teori, hadirnya berbagai model pembelajaran bahasa Arab juga harus diimplementasikan kemudian pembelajaran bahasa Arab integratif memiliki banyak berbagai pengertian dan sudut pandang masing-masing. Namun, pada penelitian ini fokus pada teori integratif dari Hector Hammerly dan pengajaran bahasa asing untuk penutur asing, dikaji pada Sekolah Dasar Islam Terpadu sebagai tempat penelitian peneliti.

Beberapa faktor mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu dapat diatasi dengan model pembelajaran bahasa Arab integratif sehingga peneliti mengajukan kepada pihak yang terkait di lembaga pendidikan dapat mengkaji dalam penggunaan model pembelajaran integratif.

Setelah ditinjau dan hasil dari problematika pada faktor pendukung dan penghambat, model pembelajaran bahasa Arab integratif dapat ditindaklanjuti dengan menyesuaikan lembaga pendidikan khususnya Sekolah Dasar Islam Terpadu maupun lembaga pendidikan lainnya dengan menyesuaikan faktor yang sesuai dengan berbagai usia dan kondisi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan sebagian implikasi praktis kepada pihak yang terkait yaitu guru, kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu, dan peneliti berikutnya.

Sekolah Dasar Islam Terpadu dapat mengembangkan sesuai kekhasan masing-masing dengan memasukkan model pembelajaran integratif agar sesuai dengan konsep dan sistem yang terpadu sehingga saling bersinergi. Selain itu, bagi yang memiliki unsur dan kriteria dapat disesuaikan dan dikembangkan. Jika masih belum sesuai maka dapat menambahkan dan menguatkan aspek yang lain.

Demikian juga belum diketahui model pembelajaran ini apabila diimplementasikan pada sampel yang lebih besar lagi atau lembaga pendidikan yang tidak menggunakan sistem terpadu. Untuk itu, direkomendasikan untuk peneliti berikutnya agar melakukan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran bahasa Arab dan hasilnya di Sekolah Islam Terpadu atau lembaga pendidikan lain dengan tempat penelitian yang lebih luas dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu dan pengembangan pendidikan bahasa Arab.

Pada penelitian ini, dirasa banyak terdapat kekurangan, maka dari itu saran, masukan, serta kritik yang konstruktif sangat diharapkan untuk kesempurnaan dari sebuah karya kecil ini. Kemudian, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khusus serta pembaca secara umum. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Muhib, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Posmetode," *Arabiyyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2015.
- Ahmad Tadaima, Rushdi, *Al Asâsu Mu'jam wa Tsaqafah li Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li an-Natiqin bigairiha, Silsilah Dirasatu fi Ta'limi Lughotul arabiyyah*. Perpustakaan Makkah, 1982.
- Ahmad Thu'aimah, Rusydi dan Muhammad Kamil an-Naqah. *al-Kitâb al-Asâsi li Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li an-Nâthiqân bi Lughat Ukhrâ: I'dâduhu, Tahliulu-Taqwîmuhu*. Mekkah: Jami'ah Umm al-Qura, 1983.
- Alatis, James E.. *Language Teaching, Testing, and Technology: Lessons form the Past with a View Toward the Future*. USA: Georgetown University Press, 1989.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. Cet. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Arya Oka, Gde Putu. *Model Konseptual Pengembangan Produk Pembelajaran Beserta Teknik Evaluasi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017.
- Austin, Timothy R. *Language Crafted: A Linguistic Theory Of Poetic Syntax*, Bloomington: Indiana University Press, 1984.
- Bagir, Haidar. *Reinventing Indonesia, Menemukan Kembali Masa Depan Bangsa*. Jakarta: Mizan, 2008.
- Baroroh, R. Umi. "Model-Model Belajar Bahasa Arab di Indonesia (Studi Kasus Belajar Bahasa Arab Dosen Bahasa Arab di Indonesia yang mendapat Penghargaan dari Timur Tengah Tahun 2014)." *Disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*, 2018.
- Basuki. *Pengembangan Model Pembelajaran membaca dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2015.
- Bax, Marcel and Jan Wouter Zwart. *Reflections on Language and Language Learning in Honour of Arthur van Essen*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company, 2001.

- Chapelle, Carol A. and Shannon Sauro. *The Handbook of Technology and Second Language Teaching and Learning*. USA: Wiley Blacwell, 2017.
- Cook, Vivian. *Second Language Acquisition, Portraits of the L2 User*. Buffalo, N.Y.: The Cromwell Press.
- Danesi, Marcel. *Second Language Teaching, A View from the Right Side of the Brain*. Kluwer Academic Publisher, 2003.
- Darmadi. *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017.
- Dewi, Citra. "Implementasi Sistem Pembelajaran Terpadu di Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar-Risalah Surakarta," *Tesis Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 2010.
- Emawati, "Pendidikan Islam di Sekolah Islam Terpadu Kota Mataram (Perspektif Pendekatan Sistem)," *Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018.
- Fachrurrozi, Aziz dan Erta Mahyuddin. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: CV. Pustaka Cendekia Utama, 2011.
- Fahrizal, Zaki. *Quo Vadis Pendidikan Indonesia? (Refleksi Hari Guru Nasional 2018)*. Bogor: Guepedia Publisher, 2018.
- Fauziyati, Endang. *Readings on Applied Linguistics*. Surakarta: Muhammadiyah University Press UMS, 2002.
- Fuadi, Akhsanu, "Model Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (Antara Idealisme dan Pragmatisme)," *Disertasi: UIN Sunan Kalijaga*, 2019.
- Furchan, Afief. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1987.
- _____. *Metode Research II*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hamid, Abdul, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Hammerley, Hatter. *Nadzariyah al takamuliyah fi tadrisi al lughot wa nataajihaa al'amaliyah*, Tarbiyatul Rosyid Ibnu Abdurrahman Uwais. Riyad: Fahros Maktabah Maliku fahdi fathoniyah, 1415 H.

- Hammerly, Hector. *An Integrated Theory Of Language Teaching And Its Practical Consequences*. Canada: Second Language Publications, North Burnaby, 1985.
- _____. *Fluency and Accuracy. Towards Balance in Language Teaching and Learning*. Multilingual Matters, 1991.
- _____. *The Two-Cone Model of Second Language Teaching/Learning: Some Further Thoughts*. Washington, DC: ERIC Clearinghouse, 1984.
- Hartono. *Pendidikan Integratif*. Puwokerto: Buku Litera dan Stain Purwokerto Press, 2011.
- Hasan, Noorhaidi, "Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and New Trend in Formal Education Institution in Indonesia," *Makalah*, di S. Rajaratnam School of International Studies Singapore, 2009.
- Hasbullah, Moeflich. *Islam & Transformasi Masyarakat Nusantara, Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia*. Depok: Kencana, 2017.
- Himam, M Wafaul dan Raswan, "Tamyiz: Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Qur'an," *Journal of Arabic Learning and Teaching, LISANUL ARAB UNNES*. Vol. 6. No.1 (2017).
- Huda, Hisbullah. "Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan: Studi Pengembangan Model Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidiyah di Kabupaten Lamongan," *Disertasi Universitas Pendidikan Indonesia*, 2013.
- _____, "Model Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Komunikasi Lisan Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Prosiding Halaqoh Nasional & Seminar Internasional Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Joyce, Bruce, Marsha Weil. *Models of Teaching*. Second Edition. USA: Prentice-Hall, 1980.
- Julia. *Mengembangkan Model Pembelajaran Pendidikan Seni Musik di SD pada Buku Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Maleong, Lexi J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mercer, Neil And Eunice Fisher. *Computers and Talk in The Primary Classroom*. Multilingual Matters, 1997.
- Mickan, Peter. *Language Curriculum Design and Socialisation*. UK: Multilingual Matters, 2003.
- Muchtarom, Moh, "Model Pendidikan Terpadu Berbasis Karakter (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo)," *Disertasi*, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.
- Mujib, Fathul. *Rekonstruksi Pendidikan bahasa Arab, dari pendekatan konvensional ke integratif humanis*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Nasution, S.. *Metodologi Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1992.
- Nasution, Sahkholid, "Metode Konvensional dan Inkonvensional dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 12 No. 2 (2012).
- Nata, Abudin. *Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenamedia Group, 2019.
- Niemeier, Susanne and Dirven, Rene. *The Language of Emotions*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company, 1997.
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Nur, Jabal, "Pendekatan, Landasan Dan Model Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal al-munzir IAIN Kendari*, Vol. 6, No.2 (2013).
- _____, "Konsep Nadzariyyah Alwihdah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Al-Ta'dib: ejournal.iainkendari*, Vol. 8 No. 1, (Januari-Juni 2015).
- Nur, Taufik, "Upaya Peningkatan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)," *Jurnal Shaut Al Arabiyah*, UIN Alaudin Makassar, Vol 6, No.1 (2018).
- Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari. *Penelitian Kualitatif; Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.

- Rata, Georgeta. *Language Education Today: Between Theory and Practice*. Cambridge Scholars Publishing, 2010.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rusman. *Model-model pembelajaran, mengembangkan profesionalisme guru edisi kedua*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada, 2010.
- _____. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali, 2010.
- _____. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru edisi Revisi*. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Sama-alee, Abdurohman. "Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Perbandingan Kurikulum Pendidikan Islam Sekolah Agama Rakyat (JSBA) Thailand Selatan dan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Yogyakarta Indonesia)," *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Sapri, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab: antara Tradisional dan Modern," *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, P3M STAIN Purwokerto: INSANIA, 2008.
- Shaleh Assingily, Muhammad. *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual yang Fungsional)*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Shini, R. A, M. Ismail, dan Shadiq. U.. *Mazahib wa Taraiq fi Ta'lim al-Lughah*. Dar 'alm al-Kutub, 1990.
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto. *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Sonhaji. *Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data dalam penelitian Kualitatif*. Malang: Kalimasada, 1994.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- _____. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sung, Kiwan and Bernard Spolsky. *Conditions For English Language Teaching and Learning in Asia*. Cambridge Scholars Publishing, 2004.

- Supardi, "Pembelajaran Ketrampilan Bahasa Arab Integral," Prosiding International Conference on Arabic Teaching (ICAT), UMY, 2017.
- Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu (Geneologi, Ideologi, dan Sistem Pendidikan)," *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2013.
- _____, "Sekolah Islam Terpadu Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal "Al-Qalam"*, vol. 21. No.1 (2015).
- _____, "Sekolah Islam Terpadu Filsafat, Ideologi dan Tren baru pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume II Nomer 2, (Desember 2013).
- Syakur, Nazri, "Pendekatan Komunikatif untuk pembelajaran Bahasa Arab," *Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*, 2008.
- _____. *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, dari Pendekatan Komunikatif ke Komunikatif Kambiumi*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Tajuddin, Shafruddin, "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa," *Jurnal Pendidikan Parameter Universitas Negeri Jakarta*, Volume 29 Nomor II (2017).
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implemetasinya dalam Kurikulum KTSP*, 2012.
- _____. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum KTSP*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Uno. Hamzah B.. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Wekke, Ismail Suardi. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- _____, *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- _____, "Pendidikan Bahasa Arab Dan Konstruksi Pembelajaran Moderen di Pesantren Minoritas Muslim Indonesia," *Makalah* disajikan dalam Simposium Isu-Isu Sejarah dan Tamadun Islam (SISTI II) Institut Kajian Rantau Asia Barat (IKRAB), Universiti Kebangsaan Malaysia, 2013.

- _____, “Pengembangan Pembelajaran Keagamaan Dan Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Minoritas Muslim,” *Tadrib*, UIN RADEN FATAH, Vol. 3, No.2, (Desember 2017).
- Wenger, Win. *Beyond Teaching & Learning*. Bandung: Penerbit Nuansa, 2012.
- Wibowo, Sembodo Ardi, “Model-Model Pembelajaran bahasa Arab,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab al ‘Arabiyah*, no. 2. (2006).
- Winataputra, Udin S.. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Wiyani, Novan Ardy. *Desain Pembelajaran Pendidikan, Tatarancang Pembelajaran Menuju pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Muhammad, Yaumi. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2013.
- Yunus, Mahmud. *Metode Khusus Bahasa Arab*. Cet. I, Bandung: Hidayakarya, 1981.
- Zainuddin. *Paradigma Pendidikan Terpadu Menyiapkan Generasi Ulul Albab*. Malang: UIN Maliki Press, 2013.

SUMBER ELEKTRONIK DAN INTERNET:

Hammerly, Hector, "The Two Cone Model of Language Teaching [microform]: Learning: Some Further Thoughts," *Makalah* disajikan pada Pertemuan Tahunan Guru Bahasa Inggris kepada Penutur Bahasa Lain (18, Houston, TX, 6-11 Maret 1984). <https://eric.ed.gov/>

Hammerly, Ethel, *List Of Publications Hector Hammerly*, diakses 10 Juli 2019. <http://www.kwesthues.com/hhammerly-pubs.htm>

The Two Cone Model of Language Teaching / Learning: Some Further Thoughts, Institute of Education Sciences (ERIC), yang dikutip dari: <https://eric.ed.gov/?id=ED243335>

TIM JSIT, *Kebijakan Standar Konsep Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)*. diakses pada 22 Januari 2018. <http://jsit-indonesia.com/sample-page/pengertian-sekolah-islam-terpadu/>

Ubaedi Fathudin, Ahmad, "Model Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan, Tinjauan atas Tujuan, Jenjang pengajaran dan Metodologi pengajaran" diakses 12 Desember 2019. <http://pba.ftik.iainpekalongan.ac.id/index.php/ar/info/artikel/item/378-model-pembelajaran-bahasa-arab-di-lembaga-pendidikan>

Zaher, D. Ziauddin, Magda Madkour, dan Nahla Tawfiq, *Al Ithoru Al Muroji' Al Aurobi Al Mustariki Al lughot* karya dari D. Ola Adel Abdul Jawad, dikutip dari <http://www.m-a-arabia.com/vb/showthread.php?t=19178>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Rio Kurniawan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/tgl. Lahir : Wonogiri, 22 Februari 1992
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. Donoloyo Sawo Sambirejo 01/04 Slogohimo Wonogiri
Email : rio_msi@ymail.com
No. Telp/HP : 085327210695
Nama Ayah : Wardi
Nama Ibu : Kasni

B. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

- a. SD/MI : SDN Sambirejo 1
- b. SMP/MTS : KMI PMDG
- c. SMA : KMI PMDG
- d. S1 : Pendidikan Bahasa Arab, FITK, IAIN Surakarta
- e. S2 : Magister Studi Islam, Pendidikan Islam, FAI, UII Yogyakarta
- f. S2 : Magister Pendidikan Bahasa Arab, Pascasarjana, IAIN Surakarta
- g. S3 : Doktor Studi Islam, Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga

C. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Manajer : PT. Radio Swara Bening Ati (Suwastama Group)
Tahun 2013-2020
2. Dosen Luar Biasa : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta
Tahun 2014-sekarang
3. Dosen Tidak Tetap : Institut Islam Mamba'ul Ulum (IIM) Surakarta
Tahun 2015-sekarang